

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER BUNGA MAWAR
(*Rosa sp*) TERHADAP PENGURANGAN JERAWAT**



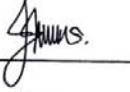
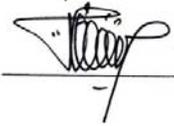
SALSA BELLA

5535107740

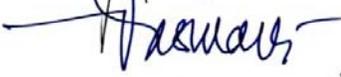
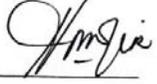
**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi		
<u>Nurul Hidayah, M.Pd</u> NIP: 19830927 200812 2 001		<u>10-2-2016</u>
Dosen Pembimbing Metodologi		
<u>Neneng Siti Silfi A, M.Si, Apt</u> NIP: 19720229 200501 2 005		<u>11-2-2016</u>

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji		
<u>Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes</u> NIP: 19670929 199303 2 001		<u>10-2-2016</u>
Dosen Penguji I		
<u>Dr. Dwi Atmanto, M.Si</u> NIP: 19630521 198811 1 001		<u>10-2-2016</u>
Dosen Penguji II		
<u>Dra. Eti Herawati, M.Si</u> NIP: 19631006 198903 2 001		<u>10-2-2016</u>

Tanggal Lulus 1 Februari 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :
Pengaruh Penggunaan Masker Bunga Mawar (*Rosa. sp*) Terhadap Pengurangan Jerawat .

Dibuat untuk memenuhi persyaratan menjadi sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang telah dipublikasikan dan pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan perguruan tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sebenarnya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2016

Salsa Bella

ABSTRAK

SALSA BELLA. Skripsi: Pengaruh Penggunaan Masker Bunga Mawar (*Rosa sp*) Terhadap Pengurangan Jerawat. Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat pada kulit wajah. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* jumlah sampel sebanyak 10 orang sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 kulit wajah diberi perawatan yang menggunakan masker bunga mawar dan 5 kulit wajah diberi perawatan yang menggunakan masker bunga rosella sebagai kontrol. Masing-masing sampel diberi perlakuan 2kali seminggu selama 4 minggu sehingga total menjadi 8 perlakuan. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen menggunakan instrument lembar penelitian dengan nilai akhir (skor) pada proses perawatan pengurangan jerawat pada kulit wajah dengan alat bantu *skin test analyzer*.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji rata-rata satu pihak. Analisis data menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,156 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat.

Kata Kunci : Masker Bunga Mawar, Pengurangan Jerawat.

ABSTRACT

SALSA BELLA, The Influence of The Use of Rose Flower Mask (*Rosa* sp.) Toward the acne decreasing of the University Student. Beauty Student Program, IKK Major, Faculty of Technique, State University of Jakarta 2016.

This research is aimed to identify the influence of the use of red rose mask toward the acne decreasing in the face. The sample of study is 10 sample by using purposive sampling, which is divided into 2 group those are group A as much as 5 people using red rose mask and group B as much as 5 people using red rosella as control. Each sample is given the treatment twice a week as long as 4 weeks with total 8 times treatments. The method used in this study is experiment method with the total score in the acne decreasing process in face using sight sense with the help skin analyzer test.

The result of the study was done by requirement test data analysis with the normality test and homogeny test by using the average test of one side. The analysis data showed that $t_{hitung} > t_{table}$ is $4.156 > 1.86$, so H_0 is rejected and H_1 approved on the signified level of 0.05. So the conclusion is that there's effect of the rose treatment for acne reduction.

Keywords: The use of red rose masks, Acne decreasing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Masker Bunga Mawar (*Rosa.sp*) Terhadap Pengurangan Jerawat”**.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Riyadi, ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Tata Rias Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
3. Eti Herawati, M.Si Selaku Koordinator Penyelesaian Studi Pendidikan Tata Rias.
4. Nurul Hidayah, M.Pd dan Neneng Siti Silfi A, M.Si, Apt selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan pengajar Program Studi Tata Rias yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga dalam perkuliahan.
6. Seluruh staf tata usaha Program Studi Tata Rias yang telah banyak membantu Penulis dalam memberikan informasi akademik, layanan isitrasi akademik selama perkuliahan dan keterbukaan yang diberikan
7. Ibunda Hadijah Sobah dan Ayahanda Hasan Alwi yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Kakak penulis Mona Nadia S.Ikom, adik penulis Syahar Banu dan kakak ipar Muhsin Shodiq S.Kom., M.Sc yang juga banyak membantu dalam segala hal, mendoakan dan memberi dukungan kepada saya dan menyayangi saya.
9. Abdullah Shamy Assegaf yang terus member semangat, dukungan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis selama ini.
10. Sahabat saya Amanda Angga dietha S.E, Grace Irene S.Ked, Rengga Leksana Budi S.H, yang selalu mendukung, menyayangi dan memberi semangat penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Serta teman-teman seperjuangan Nur Aini, Mega Wulan, Galuh Niken, Yusri Yustinawati yang selalu mendoakan dan saling menyemangati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat

Peneliti
(Salsa Bella)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBARPERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kerangka Teoritik	7
2.1.1 Hakikat Pengurangan Kulit Wajah Berjerawat	7
2.1.1.1 Kulit Berjerawat	7
2.1.1.2 KulitWajah Berjerawat	13
2.1.1.3 Perawatan Pengurangan Jerawat	18
2.1.2 Hakikat Masker	21
2.1.2.1 Mawar	23
2.1.2.2 Pengurangan Jerawat dengan Masker Bunga Mawar.....	25
2.1.2.3 Masker Bunga Rosela(Masker Kontrol)	28
2.2 Kerangka Berpikir	29
2.3 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.2 Metode Penelitian	32
3.3 Rancangan Penelitian	33
3.3.1 Variabel Penelitian	33
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	34
3.3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	34
3.3.4 DesainPenelitian	35
3.4 Instrumen Penelitian	36

3.5	Prosedur Penelitian	39
3.6	Teknik Analisis Data	42
3.7	Hipotesis Statistik	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data Penelitian	47
4.1.1	Data Mentah	46
4.1.2	Penyajian Data	47
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis	49
4.2.1	Uji Normalitas Liliefors	50
4.2.2	Uji Homogenitas	51
4.3	Pengujian Hipotesis	52
4.4	Pembahasan	52
4.5	Keterbatasan Penelitian	56

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1	Kesimpulan	57
5.2	Implikasi Penelitian	57
5.3	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN	62
-----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108
-----------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kandungan Masker Bunga Mawar	26
Tabel 2.2 Tabel Kandungan Rosella	29
Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian	36
Tabel 3.2 Alat dan Bahan yang Digunakan Pada Perlakuan	39
Tabel 3.3 Tabel Uji Liliefors	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Kulit	9
Gambar 2.2 Acne Vulgaris	18
Gambar 2.3 Bunga Mawar	24
Gambar 2.4 Masker Mawar	26
Gambar 2.5 Skema Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1 Metode Eksperimen	33
Gambar 3.2 Probe Handy	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	62
Lampiran 2. Format Data Penilaian Pengurangan Jerawat	64
Lampiran 3. Data Penilaian Perlakuan Kelompok eksperimen Juri 1 dan 2	65
Lampiran 4. Data Penilaian Perlakuan Kelompok Kontrol Juri 1 dan 2	74
Lampiran 5. Rata-rata Antar Juri Sebelum dan Sesudah Menggunakan Masker Bunga Mawar	81
Lampiran 6. Rata-rata Antar Juri Sebelum dan Sesudah Menggunakan Masker Kontrol	85
Lampiran 7 Data rata-rata Pengurangan Jerawat Menggunakan Masker Bunga Mawar	89
Lampiran 8. Data rata-rata Pengurangan Jerawat Menggunakan Masker Kontrol	90
Lampiran 9. Uji Reliabilitas Masker Bunga Mawar	91
Lampiran 10 Uji Reliabilitas Masker Kontrol	94
Lampiran 11. Konsistensi Observer Masker Bunga Mawar	97
Lampiran 12. Konsistensi Observer Masker Kontrol	100
Lampiran 13. Uji Normalitas Pengurangan Menggunakan Masker Bunga Mawar	102
Lampiran 14. Uji Normalitas Pengurangan Menggunakan Masker Kontrol	105
Lampiran 15. Uji Homogenitas	107
Lampiran 16. Pengujian Hipotesis	108
Lampiran 17. Grafik Pengurangan Masker Bunga Mawar	112
Lampiran 18. Grafik Pengurangan Masker Kontrol	115
Lampiran 19. Foto Menggunakan Masker Bunga Mawar	119
Lampiran 20. Foto Langkah Kerja Penelitian Menggunakan Masker Bunga Mawar	120
Lampiran 21. Tabel Nilai r Product dari Pearson	122
Lampiran 22. Surat Persetujuan Ujian Skripsi	131

Lampiran 23. Surat Untuk Dosen Juri 132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tampil cantik dan segar dengan kulit mulus berseri merupakan dambaan setiap orang terutama kaum wanita. Berbagai upaya dilakukan untuk dapat tampil cantik dengan kulit mulus yang sehat. Letak kulit yang berada di bagian terluar permukaan tubuh manusia menyebabkan organ ini dapat menjadi cermin seseorang terhadap kesehatannya, sehingga sering dikaitkan bahwa kulit cantik berasal dari tubuh yang sehat.

Berkaitan dengan letaknya yang ada di permukaan tubuh maka kulit merupakan organ yang paling sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Oleh karenanya, jika kesehatan kulit tidak diperhatikan dan tidak dirawat dengan baik dan benar, dapat menimbulkan gangguan atau kelainan pada kulit. Gangguan atau kelainan kulit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti cuaca, kosmetik, makanan dan obat-obatan, serta faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri seperti hormon dan usia. Sering kali dijumpai gangguan masalah kulit yang dianggap mampu mengurangi penampilan diri seseorang sebab, dengan adanya masalah pada kulit wajah sering kali manusia tidak percaya diri. Gangguan kulit yang paling sering ditimbulkan kulit wajah seseorang salah satunya adalah kelainan jerawat.

Jerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebihan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang menyebabkan penyumbatan

saluran folikel rambut dan pori-pori kulit. Daerah yang mudah terkena jerawat ialah di muka, dada, punggung dan tubuh bagian atas lengan (Wirakusumah, 2007: 21). Jerawat merupakan salah satu masalah kulit yang umum dan kerap mengganggu, bukan hanya membuat kulit jadi tak nyaman karena rasa nyeri yang ditimbulkannya, tetapi juga bisa membuat penampilan wajah jadi kurang enak dipandang. Bahkan bila jerawat yang diderita cukup parah dapat meninggalkan bekas berupa flek hitam atau bopeng dan kulit tampak tidak mulus. Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk mengurangi jumlah jerawat agar mempercepat proses penyembuhan jerawat supaya tidak menjadi lebih banyak.

Seiring dengan maraknya berbagai macam perawatan pengurangan jerawat yang ditawarkan di masyarakat dengan keunggulannya masing-masing tentu saja tidak semua produk obat jerawat yang ditawarkan tersebut terjamin keamanannya. Mereka tidak sadar bahwa mereka sedang menggunakan kosmetik berbahaya, sebab banyak produk perawatan kecantikan yang digunakan mengandung campuran bahan kimia yang tidak dianjurkan dan dengan dasar yang tidak sesuai. Pemakaian produk kecantikan yang tidak sesuai prosedur dapat memberikan efek samping yang kurang baik bagi pemakainya misalnya, menjadi ketergantungan apabila pemakaian kosmetika tersebut dihentikan sehingga keadaan kulit akan semakin memburuk dari sebelumnya. Selain itu, biaya yang di keluarkan untuk perawatan pengurangan jerawat juga memerlukan biaya yang cukup besar, serta keterbatasan waktu yang dimiliki membuat para wanita tidak sempat mendatangi salon atau klinik kecantikan.

Pengurangan jerawat dapat dilakukan dengan perawatan secara rutin dan teratur dengan menggunakan kosmetika yang sesuai dengan kondisi kulit. Kosmetika terbagi menjadi dua jenis, yaitu kosmetika modern dan kosmetika tradisional. Kosmetika modern merupakan kosmetika yang diproduksi secara pabrik (laboratorium), dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetika tersebut agar tahan lama, sehingga tidak cepat rusak. Sedangkan kosmetika tradisional merupakan kosmetika yang terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional. Perawatan tradisional dapat dilakukan sendiri dari bahan-bahan yang mudah diperoleh, murah dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Perawatan kecantikan secara tradisional dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dapat menjadi solusi bagi kesehatan kulit dan kemungkinan kecil terjadi efek samping yang membahayakan, sehingga perawatan tradisional ini banyak diminati masyarakat.

Keuntungan lainnya dari menggunakan bahan alami sebagai perawatan kulit ialah dari segi keamanan, yakni kandungan yang terdapat pada tumbuhan pada prinsipnya menggunakan bahan yang bebas dari zat kimia, sehingga kulit akan dengan mudah untuk menyerap kandungan tersebut melalui kulit lapisan terluar (*epidermis*). Ramuan kecantikan tradisional sudah dikenal sejak zaman dahulu dengan menggunakan bahan-bahan alam sebab dapat digunakan sebagai bahan perawatan kulit yang alami, contohnya bahan alami yang diolah menjadi masker.

Masker perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami, antara lain terbuat dari ekstrak buah-buahan, sayur-sayuran, bunga, temu temuan dan lain

sebagainya. Bahan-bahan ini dipercaya bermanfaat untuk merawat dan memberikan nutrisi pada kulit wajah.

Salah satu masker perawatan wajah yang dapat digunakan dari bahan alami yakni masker bunga mawar (*Rosa sp.*) Biasanya tanaman ini banyak ditanam di halaman rumah sebagai tanaman hias karena penampilannya yang cantik, anggun dan wangi. Selain memiliki daya tarik pada tampilannya yang sangat cantik bunganya yang mengandung sitral, sitronelol, geraniol, linalol, nerol, eugenol, feniletilalkhol, farnesol, dan nonilaldehida (Wirakusumah, 2008:55) efek farmakologis yang terdapat dalam bunga mawar di percaya dapat bermanfaat untuk mengurangi jerawat.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifan masker yang terbuat dari bahan alami, yakni masker bunga mawar sebagai masker pengurangan jerawat pada kulit wajah berjerawat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masyarakat lebih mengenal bunga mawar sebagai tanaman hias, sementara khasiatnya untuk kecantikan pada pengurangan jerawat belum banyak dikenal dan dimanfaatkan.
2. Kelopak bunga mawar dapat dijadikan masker pengurangan jerawat.
3. Masyarakat masih cenderung memanfaatkan kosmetika perawatan wajah modern yang instan.
4. Perawatan kulit secara tradisional, khususnya masker bunga mawar belum terbukti efektifitasnya terhadap pengurangan jerawat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada : “pengaruh penggunaan masker bunga mawar merah terhadap pengurangan jerawat Acne vulgaris” Perawatan dilakukan pada kulit wajah wanita yang memiliki jenis kulit wajah berjerawat berusia 18-22 tahun. Bunga mawar yang digunakan mempunyai ciri warna merah jenis grand gala, berbau harum dan segar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merumuskan pemasalahannya pada: “adakah pengaruh masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat pada perawatan kulit wajah berjerawat”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penggunaan masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat pada perawatan kulit wajah berjerawat.

1.6 Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai bahan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk merawat kulit wajah, mudah didapat dan murah.

- 2) Untuk memberikan informasi kepada wanita yang mempunyai masalah kulit berjerawat dan berminat melakukan perawatan wajah secara tradisional.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kecantikan.
- 4) Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam rangka menambah referensi karya ilmiah di bidang kecantikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakikat Pengurangan Kulit Berjerawat

2.1.1.1 Kulit Berjerawat

Kulit merupakan bagian tubuh paling luar yang menjadi titik perhatian sebab dapat dilihat secara langsung. Rata-rata tebal kulit manusia antara 1-2 mm, kulit manusia yang paling tebal terletak di telapak tangan dan kaki yaitu 6 mm. Kulit yang tipis terdapat di daerah wajah, sedangkan kulit yang paling tipis ada di daerah kelopak mata, bibir dan daerah kemaluan. (Widjajanti, 2011: 60-61).

Menurut Kartodimedjo (2013:79) kulit juga mencerminkan kecantikan seorang wanita. Wanita yang benar-benar menjaga dan merawat kulitnya akan terlihat lebih cantik dibanding dengan wanita yang tidak melakukannya. Kulit yang terawat akan terlihat lebih bersih, segar, dan lembut yang akan menambah daya tarik seseorang.

Pendapat ini menjelaskan bahwa kulit merupakan salah satu panca indera yang menjadi titik perhatian pertama karena letaknya yang berada di permukaan dan ketebelan kulit manusia berbeda-beda tergantung letaknya.

Letak kulit yang berada di permukaan tubuh manusia menyebabkan organ ini dapat menjadi cemin dari seseorang, terhadap kesehatan dan kehidupannya.

Kulit juga sangat bervariasi tergantung dari iklim tempat tinggal, umur seseorang, jenis kelamin, ras dan alokasi kulit pada organ tubuh.

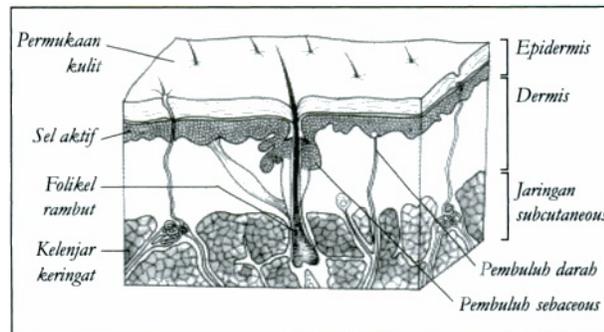
Warna kulit berbeda-beda untuk tiap-tiap ras di bumi. Orang Indonesia cenderung mempunyai kulit sawo matang, orang afrika mempunyai warna kulit hitam, orang cina kulit kuning langsung, orang Eropa dan Amerika berkulit putih, orang asli suku Indian dan Meksiko berkulit merah dan sebagainya (Widjajanti, 2011:61). Teori diatas menjelaskan perbedaan warna tersebut antara lain di sebabkan oleh perbedaan iklim di masing-masing daerah.

Struktur kulit manusia pada dasarnya terdiri dari tiga lapisan yaitu dimana tiap lapisan memiliki fungsi tersendiri yang sangat penting: 1) Lapisan kulit ari (*epidermis*), sebagai lapisan yang paling luar; 2) Lapisan kulit jangat (*dermis*); dan 3) Jaringan ikat bawah kulit *subcutis*. (Widjajanti, 2011:62-63).

Lapisan kulit ari (*epidermis*) pada lapisan atas epidermis, sel-sel yang tumbuh semakin lama semakin gepeng dan kering, akhirnya menjadi lapisan sel yang mati, yaitu sebagai tanduk. Lapisan tanduk yang tidak mau terlepas, dengan sendirinya akan mengakibatkan kulit menjadi kusam dan menebal.

Lapisan kulit jangat (*dermis*) didalamnya terdapat kelenjar keringat, kelenjar minyak kulit (kelenjar sebacea/sebum), pembuluh-pembuluh darah, ujung-ujung urat saraf, akar rambut dan otot penegak rambut, semua bagian kulit jangat ini berada di dalam sejenis penunjang dan penghubung yaitu kolagen dan elastin, jika jaringan ini rusak maka kulit tidak elastis lagi akan kendur dan keriput.

Lapisan ikat bawah kulit (*subcutis*) merupakan bantalan lemak, berfungsi sebagai tambahan penahan hantaman dari luar dan penghubung kulit dengan jaringan tubuh di bawahnya.



Gambar 2.1 Struktur Kulit

Sumber: Maria Dwikarya Merawat Kulit & Wajah

a. Fungsi Kulit

Kulit memiliki banyak fungsi, setiap manusia memiliki fungsi dan struktur kulit yang sama, fungsi utama kulit adalah sebagai pelindung tubuh. Selain menutupi organ tubuh di dalamnya, menurut teori (Hidayah, 2010: 5-7) kulit juga memiliki beragam fungsi utama:

- 1) Sebagai alat perlindungan/proteksi
- 2) Sebagai pengatur suhu tubuh
- 3) Sebagai pembuangan/sekresi
- 4) Sebagai penyerapan/absorbs
- 5) Sebagai sensitifitas
- 6) Sebagai pembentuk vitamin D

Kulit sebagai proteksi melindungi jaringan-jaringan tubuh didalamnya. Epidermis yang tertutup dengan kulit ari bersama dengan kulit jangat melindungi badan dari pengaruh luar. Sifat melindungi ini tergantung dari

ketebalan dan lapisan lemak pada kulit jangat. Apabila kulit masih mendapat kerusakan, maka bagian-bagian yang letaknya di dalam tidak terganggu karena kekokohan dan sifat elastik dari kulit jangat.

Kulit sebagai pengatur suhu tubuh pengaturan suhu tubuh (*thermoregulasi*) dilakukan sebagai pengatur suhu tubuh yaitu dengan cara penguapan melalui keringat. Zat-zat yang dikeluarkan (*sekresi*) oleh kulit yaitu keringat yang berasal dari kelenjar-kelenjar keringat yang dikeluarkan melalui pori-pori kulit. Kelenjar keringat berfungsi untuk mengeluarkan air (H_2O), garam dapur ($NaCl$) serta beberapa elektrolit lain, asam laktat, urea, amoniak hingga racun-racun didalam tubuh.

Kulit sebagai fungsi pembuangan atau sekresi mengeluarkan zat-zat tertentu melalui keringat selain peluh yang dikeluarkan dari kulit, badan juga mengeluarkan zat asam dan sisa hasil oksidasi dari tubuh. Zat asam dikeluarkan karena dapat melindungi tubuh terhadap hama, sebab banyak bakteri yang tidak dapat hidup dalam asam.

Kulit sebagai fungsi penyerapan karna menyerap zat-zat tertentu, terutama zat yang larut dalam lemak yang dapat diserap kedalam kulit melalui susunan *pilosebasa*, seperti salep, minyak dan sabun. Berbagai zat yang dioleskan kepada kulit dapat terserap oleh tubuh melalui kulit. Susunan *pilosebasa* yang berperan dalam penyerapan. Zat-zat tersebut terabsorpsi melalui folikel rambut dan melalui dinding pembuluh darah disekitar kelenjar palit, kemudian masuk kedalam darah.

Kulit sebagai sensitifitas sebagai alat perasa untuk sakit, panas, dingin, tekanan, rabaan dan getaran. Rangsangan-rangsangan sensorik dapat diasakan oleh kulit seperti rasa sakit, suhu panas atau suhu dingin, tekanan, rabaan, dan getaran.

Kulit sebagai pembentuk vitamin D di permukaan kulit di buat vitamin D dari provitamin D di bawah pengaruh sinar ultra violet. Kelenjar palit juga dapat memproduksi provitamin D pada permukaan kulit yang terkena sinar ultraviolet kemudian di ubah menjadi vitamin D. Jaringan yang berperan sebagai sumber cadangan energi kulit yaitu jaringan lemak *hipodemis*.

b. Jenis Kulit

Setiap individu memiliki jenis kulit yang berbeda. Keadaan ini di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, kadar air dalam lapisan kulit, produksi minyak dalam kulit serta faktor lingkungan. Pengetahuan tentang jenis-jenis kulit wajah sangatlah berpengaruh karena akan membantu dalam perawatan kulit.

Menurut Kustanti dkk (2009: 69-73) pada umumnya jenis kulit manusia dapat dikelompokkan menjadi lima jenis kulit wajah, yaitu: 1) Kulit normal; 2) Kulit berminyak; 3) Kulit kering; 4) Kulit sensitive; 5) Kulit kombinasi.

Jenis kulit normal cenderung mudah dirawat. Kelenjar minyak (*sebaceous gland*) pada kulit normal bekerja aktif dan normal karena minyak(sebum) yang dikeluarkan seimbang, tidak berlebihan ataupun kekurangan. Kulit normal biasanya mempunyai ciri kulit lembut, lembab, berembun, segar dan

bercahaya, halus dan mulus, tanpa jerawat, elastis, serta tidak terlihat minyak yang berlebihan juga tidak terlihat kering.

Kulit berminyak banyak dialami oleh wanita di daerah tropis. Penyebab kulit berminyak adalah karena kelenjar minyak (*sebaceous gland*) sangat produktif, hingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (*sebum*) yang harus dikeluarkan. *Sebaceous gland* pada kulit berminyak yang biasanya terletak di lapisan dermis, mudah terpicu untuk bekerja lebih aktif. Ciri-ciri kulit berminyak yaitu: minyak di daerah T tampak berlebihan, tekstur kulit tebal dengan pori-pori besar hingga mudah menyerap kotoran, mudah berjerawat, tampilan wajah berkilat, riasan wajah seringkali tidak dapat melekat dengan baik dan cepat luntur serta tidak mudah timbul kerutan. Memiliki jenis kulit berminyak, memiliki kelebihan yaitu membantu menjaga kelembapan lapisan dermis hingga memperlambat timbulnya keriput.

Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan sensitif, sehingga terlihat *parched* karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembapannya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering.

Kulit sensitif biasanya lebih tipis dari jenis kulit lain sehingga sangat peka terhadap hal-hal yang bisa menimbulkan alergi (*allergen*). Pembuluh darah kapiler dan ujung saraf pada kulit sensitif terletak sangat dekat dengan permukaan kulit. Jika terkena alergi, reaksinya sangat cepat. Bentuk-bentuk reaksi pada kulit sensitif biasanya berupa bercak merah, gatal, iritasi sehingga luka jika tidak dirawat secara baik dan benar akan berdampak serius. Kulit

sensitif memiliki ciri-ciri mudah alergi, cepat bereaksi terhadap alergi, mudah iritasi dan terluka, tekstur kulit tipis, pembuluh darah kapiler dan ujung saraf berada sangat dekat dengan permukaan kulit sehingga kulit mudah terlihat kemerahan.

Kulit kombinasi pada kondisi tertentu kadang dijumpai kulit sensitif-berminyak. Kulit kombinasi terjadi jika kadar minyak diwajah tidak merata. Pada bagian tertentu kelenjar keringat sangat aktif sedangkan daerah lain tidak. Kulit kombinasi atau kulit campuran memiliki ciri-ciri kulit daerah T berminyak sedangkan di daerah lain tergolong normal atau justru kering atau juga sebaliknya.

2.1.1.2 Kulit Wajah Berjerawat

Setiap wanita pasti ingin mempunyai kulit yang bersih, bebas dari penyakit gangguan kulit. Menurut novel (2014:19) penelitian menyatakan bahwa 50% wanita mengalami permasalahan dengan kulitnya terutama masalah kulit berjerawat dengan berbagai tipe. Jerawat merupakan kelainan kulit yang pada umumnya menghinggapi kulit terutama kulit wajah.

Menurut Jaelani (2009:162) gangguan dermatologis karena jerawat merupakan permasalahan umum yang dialami setiap orang, terutama anak remaja. Meskipun begitu, justru karena hal inilah rasa percaya diri menjadi berkurang. Selain wajah, jerawat juga bisa terjadi pada bagian tubuh yang lain seperti di bagian punggung, leher, dada hingga lengan bagian atas.

Jerawat atau acne merupakan kondisi abnormal kulit akibat gangguan produksi kelenjar minyak yang berlebihan sehingga mengakibatkan

penyumbatan pada pori-pori kulit dan menimbulkan kantung nanah yang kemudian meradang (Kartodimedjo 2013: 40).

Pada dasarnya jerawat disebabkan oleh tumbuhnya kotoran dan sel kulit mati yang mengakibatkan folikel dan pertumbuhan sebum terhambat. Produksi minyak pada kulit biasanya disalurkan melalui folikel rambut. Kotoran atau sel kulit mati yang tidak dibersihkan akan menyumbat saluran ini hingga minyak yang keluar akan bertumpuk dan menjadi komedo. Jika terkena bakteri acne, komedo akan menjadi jerawat.

a. Faktor Penyebab Jerawat

Pada dasarnya kemunculan jerawat disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu internal dan eksternal. Dengan mengetahui penyebabnya maka penanganan yang intensif bisa dilakukan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya jerawat antara lain (Kustanti 2009: 80): a) Genetik; b) Umur dan jenis kelamin; c) Makanan; d) Gangguan pencernaan; e) Alergi makanan; f) Mekanis; g) Iklim; h) psikis; i) Hormonal; dan j) kosmetika.

1) Genetik

Mereka yang orang tuanya berjerawat selagi muda, maka anaknya akan lebih mudah terkena jerawat dibandingkan mereka yang tidak memiliki genetik berjerawat.

2) Umur dan jenis kelamin

Pada umumnya jerawat muncul pada usia pubertas dan remaja, yang disebabkan masalah hormonal yang belum stabil dalam memproduksi

sebum. Wanita lebih banyak terkena disbanding pria, tetapi umumnya jerawat pada pria lebih parah keadaanya.

3) Makanan

Mengonsumsi makanan yang mengandung kadar gula dan kadar karbohidrat yang tinggi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menimbulkan jerawat.

4) Gangguan pencernaan makanan

Tidak teraturnya pembuangan kotoran dapat mempengaruhi timbulnya jerawat.

5) Alergi terhadap makanan

Sifat alergi terhadap beberapa zat protein, karbohidrat dan lemak dapat menjadikan jerawat lebih parah.

6) Mekanis

Kebiasaan memegang atau memencet jerawat menyebabkan jerawat lebih parah, karena luka yang terjadi memungkinkan infeksi dan menyebabkan penyebaran infeksi keseluruh tubuh.

7) Iklim

Iklim yang lembab dan panas menyebabkan kelenjar palit bekerja lebih giat dan dapat memperburuk keadaan jerawat.

8) Psikis

Pengaruh tekanan pada pikiran dapat menimbulkan jerawat.

9) Faktor hormonal

Hormon androgen memegang peranan yang penting dalam merangsang pembentukan palit oleh kelenjar sebacea dan dalam mempengaruhi proses pertandukan di sekitar muara folikel.

10) Kosmetika

Penggunaan kosmetika yang melekat pada kulit dan menutupi pori-pori, jika tidak segera dibersihkan akan menyumbat saluran kelenjar palit dan menimbulkan jerawat yang disebut komedo.

Jerawat sangat umum terdapat pada masa pubertas karena pada masa remajalah acne vulgaris menjadi salah satu problem. Menurut John W. Santrock (2007: 21) usia remaja dewasa yaitu usia 18-22 tahun. Timbunan lemak dibawah kulit ini selain membuat kulit kasar, tidak rata juga tidak enak di pandang mata (Kustanti dkk 2009: 74). Gangguan kulit ini lebih sering menyerang orang yang mempunyai kulit berminyak.

Teori di atas menyatakan bahwa jerawat terjadi karena gangguan produksi kelenjar minyak yang berlebihan sehingga terjadi penyumbatan pada pori-pori kulit, sehingga pada wajah menimbulkan jerawat. Jerawat umumnya banyak dialami remaja dewasa yaitu usia 18-22 tahun. Jerawat yang tidak di tanggulangi akan semakin memburuk dan menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri seseorang.

b. *Acne Vulgaris*

Menurut Kustanti (2009:77-78) Jerawat berdasarkan jenisnya dapat di golongkan menjadi 4 jenis yaitu: 1) *Acne juvenile*; 2) *Acne vulgaris*; 3) *Acne rosacea*; dan 4) *Acne nitrosica*.

Jerawat juvenil biasanya menyerang remaja. Penyebab jerawat *juvenil* adalah masalah hormonal yang belum stabil dalam memproduksi sebum.

Jerawat *vulgaris* adalah peradangan folikel *sebacea*, yang paling umum terjadi pada remaja dan kaum muda yang beranjak dewasa.

Jerawat *rosacea* biasanya terjadi pada wanita berusia 30-50 tahun. Kulit yang terkena jerawat jenis ini perlu pengobatan secara serius pada dokter kulit. Mula-mula jerawat akan tampak kemerahan yang dapat menjadi radang hingga menimbulkan sisik di lipatan hidung.

Jerawat *nitrosica* jerawat jenis ini termasuk sangat berbahaya karena akan menimbulkan luka/bopeng. Tahap yang terjadi sudah memasuki tahap akhir yang memerlukan penanganan khusus dari dokter ahli kulit.

Dari berbagai jenis jerawat di atas jerawat yang paling sering dialami oleh setiap orang atau paling banyak dialami sebagian besar wanita yaitu jerawat jenis *Acne vulgaris*.

Acne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun folikel pilosebacea yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dapat sembuh dengan sendiri (Djuanda, 2010:254).

Pada usia remaja jerawat yang paling sering dialami yaitu acne vulgaris namun jika ditanggulangi dengan cara yang salah akan membuat kondisi jerawat semakin memburuk.

Jerawat timbul karena proses awal dari komedo, komedo merupakan kelainan kulit yang berupa tonjolan kecil diakibatkan adanya penyumbatan lemak di bawah lapisan kulit. Komedo sendiri terbagi menjadi 2 yaitu komedo putih (*whitehead*) dan komedo hitam (*black head*). Komedo tertutup adalah kotoran yang mengering tanpa teroksidasi udara, sedangkan komedo terbuka adalah kotoran yang kering dan teroksidasi oleh udara.

Acne vulgaris adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan kulit (terutama wajah) yang berminyak, adanya komedo, dan seringkali meninggalkan bekas dari keadaan pustule dan papula (Gregorius 2014:6).



Gambar 2.2 Acne Vulgaris
Sumber: Dr.Skin 2013.

Acne vulgaris terjadi karena adanya abnormalisasi kelenjar *sebacea* dan kelenjar *pilosebaceus* yang disebabkan oleh tumbuhnya kotoran dan sel kulit mati yang mengakibatkan folikel dan pertumbuhan sebum terhambat.

2.1.1.3 Perawatan Pengurangan Jerawat

Kulit wajah yang mengalami suatu masalah, sebaiknya segera ditangani agar tidak bertambah parah. Mencegah dan mengobati jerawat harus hati-hati serta perlu mengetahui cara yang baik dan sehat agar tidak menimbulkan bekas dikulit, seperti bercak-bercak hitam atau lubang bopeng (Wirakusumah, 2007:35).

Teori diatas menjelaskan proses penyembuhan jerawat sangat penting dilakukan guna mencegah timbulnya bekas luka atau bopeng serta mencegah timbulnya jerawat yang lebih banyak.

Pengurangan jerawat dapat dilihat dari penyembuhan yang terjadi pada jerawat tersebut. Penyembuhan jerawat terjadi apabila mengempisnya jerawat, berkurangnya peradangan kemudian menjadi mati atau kering yang di tandai dengan warna bekas jerawat yang menjadi kecoklatan dan tidak adanya rasa nyeri akibat inflamasi (Muliyawan, 2013:199).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kondisi kulit yang sedang berjerawat sebaiknya dilakukan perawatan pengurangan jerawat untuk mempercepat proses pengeringan jerawat, mengurangi peradangan, mengempiskan jerawat, mengurangi jumlah jerawat, agar tidak bertambah banyak dan mengurangi rasa nyeri yang di timbulkan oleh jerawat.

Perawatan kuit berjerawat memerlukan penanganan yang intensif. Langkah-langkah perawatan kulit wajah berjerawat adalah :

1. Pembersihan Intensif
 - a. Penerapan *eye makeup remover* untuk membersihkan *make up* mata dan lipstik.

b. Penggunaan *cleansing milk* untuk membersihkan semua kotoran-kotoran dan *makeup* sampai kelubang pori-pori dan membuat kulit wajah bersih.

2. Analisa kulit wajah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan perawatan

3. Merawat komedo/jerawat

Menggunakan sendok una yang telah di sterilisasi terlebih dahulu, bagian yang berkomedo/jerawat di beri alkohol.

4. Mengoleskan masker

Gunakan masker untuk kulit berjerawat, oleskan hingga rata dan rapi dengan arah kesamping satu arah, setelah kering angkat dengan washlap hangat.

5. Memberikan penyegar

Agar pori-pori wajah mengecil.

Perawatan pada kulit wajah berjerawat tidak dilakukan *massage* sebab *massage* dapat memicu kerja kelenjar *sebacea* menjadi lebih aktif lagi oleh sebab itu dapat diganti dengan *accupressure*.

Bagi kulit berjerawat tidak diwajibkan melakukan *massage* maka dapat diganti dengan *acupressure*, melakukan *acupressure* dengan menerapkan 13 titik tertentu pada wajah (Hidayah, 2011: 84-88).

Teori di atas menjelaskan bahwa kuit wajah yang berjerawat harus di tangani dengan benar agar tidak terjadi jerawat yang semakin banyak dan kondisi

kulit wajah yang sedang berjerawat sebaiknya tidak di *massage* karena bisa mengakibatkan proses infeksi menjadi lebih luas dan meradang.

2.1.2 Hakikat Masker

Salah satu jenis kosmetik yang di gemari wanita untuk perawatan kulit wajah berjerawat yaitu masker, masker merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan yang cukup dikenal dan banyak digunakan. Masker wajah merupakan perawatan kulit tertua pada terapi kecantikan.

Menurut Frikasari (2002:42-43) Pada zaman mesir kuno, misalnya, lumpur dan tanah lempung sudah digunakan untuk menghilangkan sel-sel kulit mati dan dapat menyembuhkan luka. Pada abad ke-17, para wanita eropa mulai mencoba mengolesi wajahnya dengan masker berbahan dasar susu dan telur. Makanan-makanan segar, bunga-bunga, dan herbal pun mereka gunakan untuk membersihkan dan menyegarkan kulit wajah. Selain melembutkan kulit, fungsi masker adalah membuka pori-pori yang tersumbat serta mengenyahkan kotoran pada kulit wajah, baik sisa kosmetik maupun debu-debu akibat polusi. Masker juga dapat mengembalikan kelembapan dan kehalusan kulit.

Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Digunakan setelah *massage* (pengurutan) dengan cara dioleskan pada seluruh kulit wajah, kecuali alis, mata dan bibir sehingga wajah yang menggunakan masker tampak seperti wajah yang menggunakan topeng. Masker

adalah jenis pembersih yang mempunyai daya kerja tinggi dan lebih membersihkan kulit. Hal ini karena cara pemakaian masker harus dioleskan dan ditunggu hingga ± 15 menit (Hidayah, 2010:24).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa masker merupakan sejenis pembersih yang mempunyai daya kerja tinggi karena memiliki manfaat dapat mengangkat sel kulit mati, mengencangkan kulit, membersihkan wajah dan memberikan rasa segar. Biasanya masker digunakan pada tahap akhir perawatan wajah.

Menurut Muliawan (2013: 174) masker wajah dikelompokkan dalam beberapa golongan, diantaranya yaitu: a). Masker bubuk; b). Masker gelatin; c). Masker alami.

Masker bubuk yaitu semacam bubuk yang dicampur terlebih dahulu dengan air mawar sebelum digunakan, hingga membentuk adonan yang kental. Cara mencampurnya jangan terlalu kental atau cair. Masker gelatin (*peel of masker*) masker gelatin biasanya dikemas dalam bentuk tube sehingga sangat praktis dalam pemakaian dan mudah di bersihkan. Masker gelatin akan tampak berupa topeng transparan pada kulit wajah. Masker alami untuk menggunakan masker alami kita harus terlebih dahulu mengolah maskernya dari bahan-bahan alami tertentu seperti sayur-sayuran, buah-buahan dan bahan alami lainnya.

Menurut Widjajanti (2011:70) sari tumbuhan atau buah-buahan juga dapat di pergunakan sebagai masker dengan keuntungan, bahwa bentuk sari ini mengandung zat nutrisi yang bermanfaat bagi kebutuhan kulit.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa masker dapat dibuat dari bahan tradisional berasal dari bahan-bahan alam. Masker alami adalah masker atau topeng perawatan wajah yang terbuat dari bahan-bahan alami. Salah satu cara mengembalikan kesegaran wajah yaitu mengencangkannya kembali dengan masker. Masker dari bahan alami selain aman dan mudah membuatnya, harganya pun terjangkau.

Pemakaian masker secara rutin dan teratur sangat baik untuk melancarkan sirkulasi peredaran darah pada kulit wajah, sehingga kadar oksigen dan nutrisi yang terdapat dalam kandungan masker tersebut dapat secara optimal terserap oleh kulit wajah. Penggunaan masker juga dapat membantu mengangkat sel-sel kulit mati, memperbaiki pori-pori kulit, mengatasi jerawat serta menghaluskan kulit wajah (Novel 2014:43).

Berdasarkan teori di atas jenis masker ada yang berasal dari bahan kimia dan dari alam penggunaan masker alami atau tradisional memiliki tingkat positif yang lebih tinggi dari pada menggunakan masker modern. Karena masker alami memiliki efek samping yang sangat kecil, jika pun ada itu sangat ringan dan tidak membahayakan.

2.1.2.1 Mawar

Mawar merupakan salah satu tanaman hias yang paling dikenal dan disukai orang sebagai penghias taman. Mawar merupakan tanaman semak atau memanjat yang memiliki batang berduri (Agromedia, 2007:144). Tanaman ini berasal dari Cina, Timur Tengah dan Eropa Timur. Mawar yang dikenal nama bunga ros atau "Ratu Bunga" merupakan simbol atau lambang kehidupan religi dalam

peradaban manusia yang digemari secara universal. Mawar merupakan salah satu tanaman hias yang bernilai ekonomi tinggi yang tidak sedikit memberikan sumbangan peningkatan kesejahteraan. Selain berguna sebagai tanaman hias yang cantik, bunga mawar juga berguna untuk menyehatkan tubuh, mempercepat proses penyembuhan dan juga mempercantik kulit. karena bunga mawar banyak mengandung unsur kimiawi.

Dalam dunia tanaman, mawar diklasifikasikan sebagai berikut:

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae (Tumbuhan)</i>
<i>Subkingdom</i>	: <i>Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)</i>
<i>Super Divisi</i>	: <i>Angiospermae</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Rosales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Rosaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Rosa</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Rosa sp</i>



Gambar 2.3 Bunga Mawar

Sumber: Redaksi Agromedia, 2007 Buku Pintar Tanaman Hias, Jakarta:
PT Agro Media Pustaka

Menurut Wahyu: 16 mawar memiliki daya adaptasi yang sangat luas terhadap lingkungan. Di daerah tropis seperti Indonesia, mawar dapat tumbuh dan berbunga di dataran rendah sampai tinggi (1.500 m dpl). Mawar membutuhkan suhu udara 18-26°C, kelembapan 70-80% dan curah hujan 1500-3000 mm/tahun. Tanaman ini menghendaki penyinaran minimum 5-6 jam perhari. Jika kebutuhan sinar tercukupi, membuat tanaman ini akan lebih rajin berbunga.

Selain indah dan semerbak baunya, ternyata mawar memiliki manfaat lain yang mungkin tidak diduga bagi kecantikan. Menurut Tim Gaya Hidup Sehat (2010: 23) kelopak bunganya berkhasiat obat, untuk mencegah keriput, mengobati jerawat, digigit serangga, hingga membangkitkan gairah seksual.

Bunga mawar memiliki manfaat bagi kecantikan yakni dapat mengatasi kulit wajah yang berjerawat. Dalam kandungan bunga mawar terdapat zat-zat yang dapat mengurangi jerawat seperti flavonoid kadar zat yang paling tinggi terdapat pada bunga mawar, vitamin B, vitamin C, minyak atsiri, protein dan lain sebagainya.

2.1.2.2 Pengurangan Jerawat dengan Masker Bunga Mawar

Bahan alami yang dapat digunakan sebagai bahan dasar masker untuk kulit jerawat adalah bunga mawar manfaat bunga mawar untuk kecantikan dipercaya dapat mengurangi jerawat yaitu perawatan dengan menggunakan masker mawar.



Gambar 2.4 Masker Bunga Mawar

Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk membuat masker mawar adalah pilihlah mawar yang berwarna merah jenis grand gala kemudian mawar tersebut dihaluskan dengan cara di blender dengan 100 ml air hangat hasil inilah yang disebut masker. Kemudian wajah dibersihkan terlebih dahulu dengan air hangat, lalu oleskan masker mawar kebagian wajah yang berjerawat. Biarkan 10-15 menit. Cuci wajah dengan air bersih menggunakan air dingin agar pori-pori kulit tertutup kembali.

Tabel 2.1 Kandungan Masker Bunga Mawar 100gr

No.	Parameter	Jumlah	Satuan
1	protein	2.750	gram
2	lemak	2.150	gram
3	tanin	5.450	mgram
4	total minyak atsiri	0.850	mgram
5	alkaloid	8.516	mgram
6	geraniol	0.550	mgram
7	citronellol	0.383	mgram
8	lina loal	4.383	mgram
9	nerol	16	mgram
10	eugenol	66	mgram
11	feniletil	40	mgram
12	farnesol	26	mgram

13	nonil aldehid	20	mgram
14	flavonoid	11.083	mgram
15	antosianin	8.350	mgram
16	vitamin C	40	mgram
17	vitamin B	0.416	mgram
18	vitamin K	50	mgram

Sumber : Mula Tama Lab (Juli 2015)

Melihat Kandungan gizinya bunga mawar memiliki zat aktif yang dapat mengurangi jerawat, yaitu :

Menurut Rendrasta Duta Angsana (2010: 51) Vitamin K bermanfaat untuk mencegah penuaan dini. Karna berfungsi sebagai antioksidan alami, vitamin K juga dapat membuat kulit sehat dan cantik. Vitamin B dapat membantu mengurangi jerawat (Wirakusumah, 2007:56-57) karena kandungan yang terdapat pada vitamin B dapat memperlancar peredaran darah. Senyawa vitamin C akan menghancurkan radikal bebas dan inflamasi setelah paparan sinar UV, dan menurunkan tingkat kemerahan kulit pada penderita jerawat (Roizen, 2010: 70).

Menurut Felix Adrian (2011:33) antosianin berkhasiat sebagai antioksidan yang melindungi tubuh dari serangan radikal bebas perusak berbagai organ yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. Kadar flavonoid yang tertinggi pada bunga mawar berfungsi sebagai anti peradangan, anti alergi, anti virus, anti oksidan, dan anti karsinogenik (Wirakusumah, 2010:126). Alkaloid berfungsi sebagai detoksifikasi yang dapat menetralsisir racun-racun dalam tubuh (Dyah, 2008:20). Aksi farmakologis minyak atsiri berfungsi sebagai antiseptik, anti-iritasi. Dan tanin bisa merubah bentuk pori-pori kulit (Moelyono, 2014:37). Protein mampu

mengurangi produksi kelenjar sebacea, dan lemak dapat mempertahankan elastisitas kulit (Mula Tama Lab: Skripsi Natasia Adrina 2014).

Teori diatas menjelaskan bahwa efek farmakologis yang terkandung dalam bunga mawar berfungsi untuk menurunkan peradangan dan mampu membunuh bakteri penyebab jerawat.

2.1.2.3 Masker Bunga Rosela (Masker Kontrol)

Rosela adalah tumbuhan yang banyak manfaatnya untuk kesehatan. Rosella yang memiliki nama ilmiah *Hibiscus sabdariffa linn*. Ini merupakan anggota family malvaceae (Agromedia, 2008: 5). Tanaman ini mempunyai habitat asli didaerah yang terbentang dari india dan malaysia. Namun, sekarang tanaman ini telah tersebar luas didaerah tropis dan subtropics diseluruh dunia. Oleh karena itu, tak heran jika tanaman ini mempunyai nama umum yang berbeda-beda diberbagai negara.

Tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa*) merupakan tanaman berbunga yang penyerbukannya banyak dibantu oleh serangga. Di Indonesia nama rosela dikenal sejak tahun 1922. Tanaman rosela subur terutama di musim penghujan. Tanaman rosela biasanya digunakan sebagai tanaman hias terutama sebagai pagar, setelah bertahun-tahun dikenal sebagai tanaman yang bermanfaat dan berkhasiat untuk kesehatan bagi manusia (Kristiana, 2005: 77).

Kelopak bunga tanaman tersebut bewarna merah tua tebal dan berair. Penelitian ini menggunakan bunga rosela kering untuk dijadikan masker kontrol pada perawatan wajah berjerawat. Cara pemakaiannya ambil kelopak bunga

rosella kering, haluskan rosela dengan cara diblender, oleskan hasilnya keseluruhan wajah diamkan 10-15 menit kemudian angkat dan bersihkan.

Tabel 2.2 Komposisi Bunga Rosela Kering 100 Gram (Mula Tama Lab: Skripsi Nia Sulfiyani 2014)

No.	Bahan Aktif atau Zat-zat	Jumlah
1	Protein	2,155 gram
2	Karbohidrat	6,250 gram
3	Lemak	0,3 gram
4	Fosfor	52 mgram
5	Kalsium	219 mgram
6	Serat	2,5 gram
7	Besi	4,955 mgram
8	Betakaroten	285 I.U
9	Vitamin B.1 (Tiamin)	0,625 mgram
10	Vitamin b.2 (Riboflavin)	0,45 mgram
11	Vitamin C	54 mgram
12	Tannin	0,755 mgram
13	Klorofil	4,655 mgram
14	Air	-
15	Niacin	1,2 mgram

Sumber : Mula Tama Lab, 2012

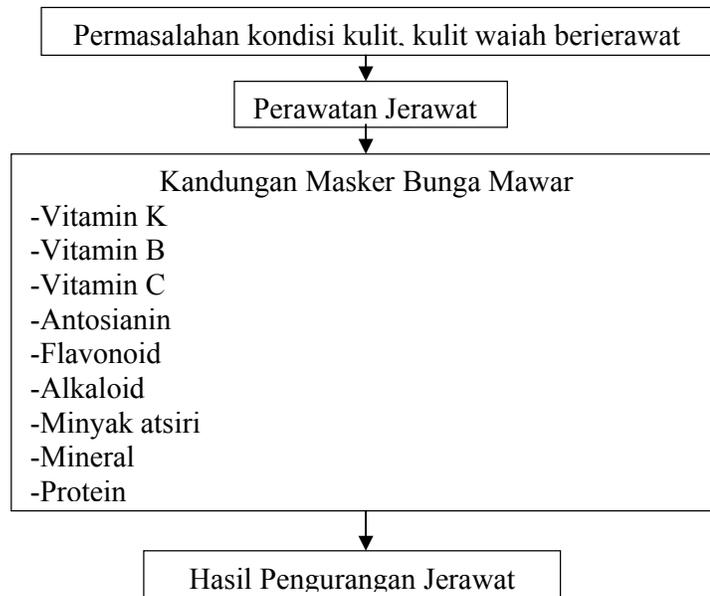
2.2 Kerangka Berpikir

Kulit wajah berjerawat merupakan kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebihan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori-pori kulit sehingga menimbulkan kantung nanah yang kemudian meradang. Jerawat merupakan salah satu masalah kulit yang umum dan kerap mengganggu sehingga membuat si penderita menjadi

tidak percaya diri. Upaya untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah berjerawat dapat dilakukan dengan perawatan tradisional yaitu dengan masker mawar.

Masker biasanya digunakan pada tahap akhir dalam rangkaian perawatan kulit wajah. Masker bermanfaat untuk melembutkan kulit, melancarkan sirkulasi peredaran darah, mengangkat sel-sel kulit mati dan menormalkan kulit dari gangguan jerawat. Bunga mawar biasanya banyak ditanam di halaman rumah sebagai tanaman hias karena penampilannya yang cantik, anggun dan wangi. ternyata mawar juga berguna untuk kecantikan yaitu untuk mengurangi jerawat. Zat yang terkandung dalam bunga mawar memiliki efek farmakologis berfungsi sebagai anti bakteri, anti radang, anti oksidan sehingga bahan aktif yang terkandung dalam bunga mawar mampu menurunkan peradangan dan mampu membunuh bakteri penyebab jerawat.

Dilihat dari kandungannya, Vitamin K, Vitamin B, Vitamin C, Antosianin, Flavonoid, Alkaloid, Minyak atsiri, Mineral, Protein. Bunga mawar ini dapat digunakan sebagai masker tradisional untuk pengurangan jerawat pada kulit. Pengurangan jerawat dengan menggunakan bunga mawar merupakan perawatan dari luar yang diolah secara alami tanpa campuran bahan kimia lainnya.



Gambar 2.5 Skema Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa : terdapat pengaruh penggunaan masker mawar terhadap pengurangan jerawat pada kulit berjerawat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

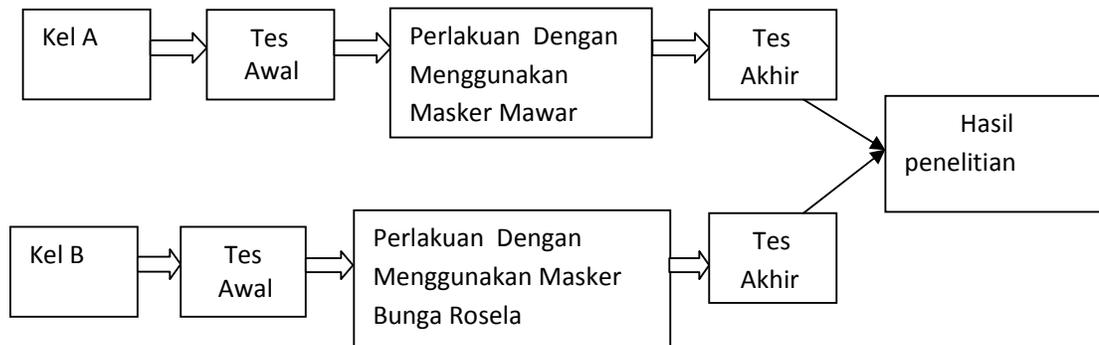
Tempat penelitian dilakukan di Salon IKK Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Gedung H, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Dilaksanakan selama satu bulan pada semester ganjil, tahun akademik 2015/2016. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 8 kali yaitu seminggu 2 kali selama 4 minggu.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Nazir 2009: 63).

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen quasi (eksperimental semu). Metode eksperimental semu yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol/ memanipulasikan semua variabel yang relevan (Nazir 2009: 73). Penelitian ini memiliki pola tes awal-perlakuan-tes akhir. Tes awal bertujuan untuk mengetahui keadaan jerawat pada wajah sebelum di berikan perlakuan. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil pengurangan jerawat pada wajah setelah 8 kali perlakuan. Perlakuan berupa proses perawatan wajah yaitu dengan pemakaian masker

mawarpada kulit wajah yang berjerawat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membagi dua kelompok yaitu kelompok A yang menggunakan masker alami mawar (*Rosa.sp*), serta kelompok B menggunakan masker bunga rosella merah. Metode eksperimen ini menggunakan pola sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Eksperimen

3.3 Rancangan Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Hadi (2004: 472) “variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen”. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan masker bunga mawar dengan masker bunga rosella kering sebagai kelompok kontrol (X). Sedangkan, variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil pengurangan jerawat pada kulit wajah berjerawat.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi konsep, perawatan dilakukan untuk menghilangkan jerawat yang timbul, pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan adalah berkurangnya peradangan jerawat yang ditandai jerawat mengering dan menurunnya jumlah populasi jerawat. Ciri-ciri jerawat dikatakan berkurang apabila tidak adanya peradangan, tidak ada rasa sakit atau gatal dan menurunnya populasi jerawat. Pengurangan jerawat dapat diukur dengan alat *skin analyzertest*. Hasil pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan didapatkan dengan kosmetika pemupuk/masker sehingga jerawat berkurang.

Definisi operasional, masker bunga mawar adalah jenis masker perawatan yang berbentuk masker alami. Kandungan yang terdapat dimasker bunga mawar memiliki manfaat untuk pengurangan jerawat. Masker bunga mawar terbuat dari bunga mawar kering yang telah dihaluskan dengan campuran air. Kemudian inilah yang dijadikan masker.

3.3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto 2013: 173). Populasi pada penelitian ini adalah wanita remaja yang memiliki jerawat jenis *Acne vulgaris*, berusia 18-22 tahun. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2013: 174).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Mahdiyah (2014: 16) “purposive sampling merupakan metode penarikan sampel atau sampling yang mempunyai tujuan tertentu saja”.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 10 orang wanita usia remaja dewasa (18-22 tahun). Pemilihan sampel diambil secara acak dengan memberi nomor satu sampai sepuluh, lalu dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A beranggotakan 5 orang dengan nomor satu sampai lima (perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker mawar), kelompok B beranggotakan 5 orang dengan nomor enam sampai sepuluh (perawatan kulit wajah berjerawat dengan masker bunga rosela. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin wanita.
- b. Berusia antara 18-22 tahun.
- c. Memiliki profesi sebagai mahasiswa.
- d. Memiliki kelainan kulit berjerawat (*Acne vulgaris*) yang baru tumbuh.
- e. Jenis kulit berminyak, karena jenis kulit ini mendapat masalah yaitu jerawat ringan (*Acne vulgaris*).
- f. Tidak sedang berada dalam perawatan dokter atau ahli kecantikan.
- g. Tidak memiliki indikasi alergi

3.3.4 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen tes awal dan tes akhir dua kelompok. Dimana sejumlah subjek dari populasi dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen A dan kelompok eksperimen B sebagai kontrol. Jumlah sampel keseluruhan adalah 10 orang, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

Masing-masing kelompok diberi perlakuan yang sama yaitu 2-3 kali dalam seminggu selama 4 minggu, jumlah keseluruhan adalah 8 kali perlakuan. Kemudian dilakukan pengukuran atau tes akhir dengan menggunakan alat *skin test analyzer* untuk memastikan keberhasilan. Metode eksperimen ini menggunakan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	(T ₁) _A	X _A	(T ₂) _A
Eksperimen B	(T ₁) _B	X _B	(T ₂) _B

Keterangan:

T₁ : Tes Awal

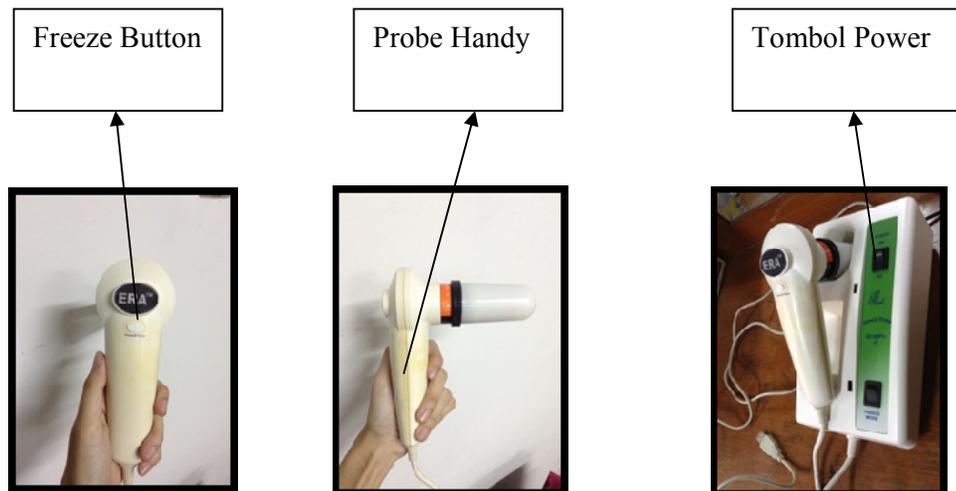
T₂ : Tes Akhir

X_A : Kelompok yang menggunakan masker bunga mawar

X_B : Kelompok yang menggunakan masker kontrol bunga rosela

3.4 Instrumen penelitian

Penelitian yang digunakan untuk pengamatan kulit wajah berjerawat adalah *skin test analyzer* yaitu sebuah alat yang dilengkapi dengan cahaya dingin disekitar lensa dan secara otomatis memberikan pencahayaan terbaik yang memungkinkan untuk mendapatkan sudut pandang yang optimal. Alat ini secara otomatis akan menampilkan jerawat atau masalah kulit lainnya pada wajah secara jelas pada layar laptop yang akan dihubungkan. Perangkat ini juga di program untuk memotret detail kulit wajah.



Gambar 3.2 Probe Handy
(Sumber: Dokumen Pribadi 2015)

Cara penggunaan *skin test analyzer* sebagai berikut:

1. Persiapan sampel menggunakan pakaian kamsol dan *hair band* dengan handuk
2. Bersihkan wajah dengan air hangat hingga bersih lalu lakukan diagnose pada wajah sampel
3. Mata sampel ditutup dengan kapas yang dibasahi dengan *boor water*
4. *Skin test analyzer* diaktifkan dengan menekan tombol *power* warna hitam yang berfungsi untuk menghidupkan dan mematikan alat, setelah lampu menyala kemudian diarahkan diatas wajah sampel untuk melihat secara teliti bentuk jerawat atau kelainan kulit lainnya. Tekan tombol *frozen* jika sudah mendapatkan gambar dari hasil yang diinginkan. Dan simpanlah gambar pada *file* yang telah ditentukan.
5. Penggunaan alat ini sesuai banyaknya kelainan kulit yang ditemui sehingga rata-rata pemakaian pada saat mendiagnosa adalah 10 menit.
6. Hasil diagnose ini adalah penentuan tindakan perawatan untuk sampel.

7. Penggunaan *skin test analyzer* sebagai alat bantu diagnosa kulit wajah berjerawat dilakukan sebelum dan sesudah perawatan. Kemudian dicatat dalam format penilaian dengan memberikan nilai antara 1-5 pada kolom yang sesuai keadaan kulit wajah sampel.

Untuk mengetahui pengaruh penyembuhan jerawat, maka peneliti membuat kriteria penilaian antara lain :

1. Percepatan pengeringan jerawat adalah kecepatan pengeringan jerawat secara keseluruhan pada wajah dengan kriteria baik sekali.
2. Mengurangi reaksi radang kemerahan, kriteria yang dilihat adalah hilangnya peradangan pada jerawat yang ada.
3. Berkurangnya rasa nyeri, kriteria yang dilihat tidak ada rasa sakit atau gatal.
4. Penurunan jumlah populasi jerawat dilihat dari berkurangnya jerawat.
5. Bekas jerawat kriteria, untuk terbaiknya tidak menimbulkan bekas jerawat.

Untuk mempermudah perhitungan maka penulis menentukan ukuran dengan nilai 1 sampai 5. Penilaian sebagai berikut:

Nilai angka 1 : Tidak baik

Nilai angka 2 : Kurang baik

Nilai angka 3 : Cukup Baik

Nilai angka 4 : Baik

Nilai angka 5 : Sangat baik

Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang benar dengan instrument yang tepat, maka perlu didukung dengan validitas dan reliabilitas dan instrument yang digunakan.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah disebutkan diatas maka dilakukan tindakan sebanyak 8 kali pada masing-masing sampel. Perlakuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok A diberikan perawatan kulit wajah menggunakan masker mawar (*Rosa sp.*), sedangkan kelompok B diberikan perawatan kulit wajah menggunakan bunga rosella merah.

Tabel 3.2 Alat dan Bahan yang digunakan pada perlakuan Kelompok A dan B

No.	Kelompok	Alat	Jumlah	Bahan	Jumlah
1	Eksperimen A (perawatan kulit wajah menggunakan masker mawar + air hangat)	Facial bed	1	Air dingin	10ml
		Cawan	2	Masker	
		Handuk	6	bunga	30gr
		Hair bando	1	mawar	100ml
		Washlap	2	Air hangat	
		Kamisol	1		
		Kapas	Secukupnya		
		Tissue	Secukupnya		
		Kuas	1		
		masker			
2	Eksperimen B (perawatan kulit wajah	Facial bed	1	Air dingin	10ml
		Cawan	2	Masker	
		Handuk	6	Bunga	

menggunakan masker jerawat kemasan)	Hair bando	1	Rosela	30gr
	Washlap	2	Air hangat	300ml
	Kamisol	1		
	Kapas	Secukupnya		
	Tissue	Secukupnya		
	Kuas masker	1		

Pada dasarnya perlakuan dari masing-masing kelompok adalah sama hanya saja terdapat bahan campuran yang berbeda. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan perawatan.

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam keadaan steril dan bersih.
2. Mempersiapkan klien dengan pakaian perawatan (menggunakan kamisol) dan menempatkan pada tempat yang telah disediakan.
3. Sebelum melakukan perawatan wajah dibersihkan terlebih dahulu.
4. Setelah wajah dibersihkan dengan melakukan pembersihan wajah secara umum, kelopak mata ditutup dengan kapas yang dibasahi, diagnosa dan tes awal menggunakan alat *bantuskin test analyzer*. Diagnosa dilakukan oleh tim juri yang telah diuji kompetensinya.
5. Hasil diagnose tes awal dicatat pada lembar data dan dokumentasi (foto) tahap awal.
6. Oleskan masker pada sebagian kulit wajah yang berjerawat saja.

7. Diamkan masker sekitar 10-15 menit hingga masker kering di kulit wajah, setelah itu bersihkan menggunakan air hangat dengan menggunakan waslap, lakukan hingga masker benar-benar terangkat dari kulit wajah.
8. Sesudah dibersihkan wajah diberi penyegar dengan cara di tepuk tepuk dengan kapas.
9. Diagnosa dan tes kembali pada setiap akhir perawatan kulit wajah sampel, menggunakan alat *bantuskin test analyzer*.
10. Dokumentasi (foto) kembali hasil akhir.

Pengukuran hasil eksperimen diagnose dilakukan oleh tim juri yang telah diuji kompetensinya. Hasil diagnose tes akhir dicatat pada lembar data.

Perhitungan Concordance W.Kendall dengan rumus:

$$W = \frac{12 \cdot Sb}{m^2 (N^3 - N)} \text{ Koefisien}$$

Keterangan :

Sb = Simpangan baku

M = Jumlah juri

N = Jumlah sampel

Perawatan lengkap di atas dilakukan secara rutin selama 8 kali perlakuan dalam jangka waktu 1 bulan, dilakukan 2 kali dalam seminggu di Salon IKK.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji Liliefors yaitu dengan menyusun data sebagai berikut (Sudjana, 2009: 468):

Tabel 3.3 Tabel Uji Liliefors

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
-----	-------	-------	----------	----------	---------------------

Keterangan :

1. Mengukur data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai X_i .
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan rumus (Sudjana, 2009: 93) :

$$s^2 = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

3. Mencari nilai Z dengan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
4. Mencari nilai $F(Z_i)$ dengan menggunakan tabel $Z : P(Z \leq Z_i)$
5. Mencari nilai $S(Z_i)$ dengan rumus $S(Z_i) = \frac{Z_1 + Z_2 + \dots + Z_i}{n}$
6. Mencari nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$: Selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ merupakan harga mutlak.
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Bila $L_0 > L_{tabel}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_0 < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2009: 250) :

$$\boxed{Uji F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}}$$

Keterangan:

- F : distribusi F atau variasi hitung
 Sa^2 : variabel terbesar
 Sb^2 : variabel terkecil

Jika hasil perhitungan mendapatkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah menggunakan uji t dua rata-rata, pada taraf signifikan= 0,05, dengan rumus(Sudjana, 2009: 239) :

$$\boxed{t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

Keterangan

- t : statistik penguji
 S : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel
 \bar{X}_1 : rata-rata nilai kelompok A yang menggunakan masker mawar

\bar{X}_2 : rata-rata nilai kelompok B yang menggunakan masker kontrol

n_1 : jumlah sampel kelompok A

n_2 : jumlah sampel kelompok B

Jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara penggunaan masker mawar terhadap penyembuhan jerawat. Sebaliknya jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh penggunaan masker mawar terhadap penyembuhan jerawat.

Untuk mengetahui hasil simpangan baku dari kedua kelompok sampel maka menggunakan rumus simpangan gabungan (Sudjana, 2009: 239) :

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

S : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

n_1 : jumlah sampel kelompok A

n_2 : jumlah sampel kelompok B

S_1^2 : varian kelompok masker bunga mawar

S_2^2 : varian kelompok masker bunga rosela merah.

Bila interpretasi data uji tidak berdistribusi normal dan homogen, maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametik dengan uji *U-Mann Whitney*, dengan rumus (Sudjana, 2009: 61) :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

- n_1 : ukuran sampel A
 n_2 : ukuran sampel B
 R_1 : jumlah rank sampel A
 R_2 : jumlah rank sampel B

3.7 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan tehnik analisis data, hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol :

Tidak ada pengaruh hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker mawar terhadap pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan.

Rumus: ($H_0: \mu_A = \mu_B$)

- b. Hipotesis Alternatif :

Ada pengaruh hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker mawar terhadap pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan.

Rumus: ($H_i: \mu_A > \mu_B$)

Keterangan :

μ_A : Nilai rata-rata hasil pengurangan jerawat dengan perawatan yang menggunakan maskermawar (eksperimen A)

μ_B : Nilai rata-rata hasil pengurangan jerawat dengan perawatan yang menggunakan masker bunga rosela merah (eksperimen B)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Data Mentah

Data hasil pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan pada kulit wajah wanita remaja yang menggunakan masker bunga mawar dengan kelompok kontrol yang menggunakan masker bunga rosela diperoleh dari eksperimen dengan melakukan perawatan wajah terhadap 10 sampel di Salon IKK, Universitas Negeri Jakarta adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebesar 1,663 Varians kelompok A = 0,003 Simpangan baku kelompok A= 0,053. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Kelompok A
Nilai Perbedaan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Masker Bunga Mawar**

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Muti	0,6	0,1	0,8	0,2	0,0	0,8	0,4	0,4	3,3	0,41
B	Melia	0,1	0,1	0,6	0,2	0,0	0,4	0,4	0,6	2,4	0,30
C	Jati	0,5	0,1	0,6	0,2	0,0	0,4	0,4	0,6	2,8	0,35
D	Uci	0,4	0,1	0,8	0,2	0,0	0,5	0,4	0,2	2,6	0,33
E	Zara	0,4	0,0	0,6	0,2	0,0	0,2	0,6	0,2	2,2	0,28
$x = 1,663$ $S_A^2 = 0,003$ $S_A = 0,053$											

Data penilaian kelompok perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker bunga mawar. Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebesar 0,888 Varians kelompok B = 0,004 Simpangan baku kelompok B= 0,065 Distribusi nilai dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Kelompok B
Nilai Perbedaan Sebelum dan Sesudah
Menggunakan Masker Bunga Rosela**

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Nei	0,1	0,2	0,0	0,2	0,4	0,4	0,4	0,3	2,0	0,25
B	Aini	0,0	0,0	0,4	-0,4	0,6	0,4	0,2	0,1	1,3	0,16
C	Galuh	0,2	-0,2	0,0	0,0	0,2	0,2	0,1	0,3	0,8	0,10
D	Desti	0,2	0,4	0,2	0,4	0,2	0,2	0,2	0,1	1,9	0,24
E	Melan	0,0	0,2	0,0	0,2	0,2	0,2	-0,2	0,5	1,1	0,14
$\bar{x} = 0,178$ $S_A^2 = 0,004$ $S_A = 0,065$											

4.1.2 Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan skor pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) pada kulit wajah yang menggunakan masker bunga mawar dengan jumlah subjek 5 mempunyai nilai rata-rata dengan rentang antarasebelum perlakuan 2,67 sesudah perlakuan menjadi 3,00. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan skor pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) ringan pada kulit wajah yang menggunakan masker bunga rosela dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang antara perlakuan pertama 1,3 sesudah perlakuan menjadi 4,6.

Pada kelompok yang mendapatkan perlakuan masker bunga mawar 0,333 sedangkan untuk kelompok yang menggunakan masker rosela beda rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan adalah sebesar 0,178. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan masker bunga mawar nilai rata-rata adalah sebesar 0,333 Varians kelompok A adalah 0,003 dan Simpangan baku kelompok A= 0,053. Sedangkan pada kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan masker rosela nilai rata-rata adalah sebesar 0,178 Varians kelompok tersebut adalah 0,004 dengan simpangan baku kelompok adalah 0,065.

Tabel 4.3 Beda Rata-Rata Hasil Pengurangan Jerawat Masker Bunga Mawar dan Masker Kontrol Bunga Rosela

No	Perlakuan pada Kelompok															
	1		2		3		4		5		6		7		8	
	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
1	0,6	0,1	0,1	0,2	0,8	0,0	0,2	0,2	0,0	0,4	0,8	0,4	0,4	0,4	0,4	0,3
2	0,1	0,0	0,1	0,0	0,6	0,4	0,2	-0,4	0,0	0,6	0,4	0,4	0,4	0,2	0,6	0,1
3	0,5	0,2	0,1	-0,2	0,6	0,0	0,2	0,0	0,0	0,2	0,4	0,2	0,4	0,1	0,6	0,3
4	0,4	0,2	0,1	0,4	0,8	0,2	0,2	0,4	0,0	0,2	0,5	0,2	0,4	0,2	0,2	0,1
5	0,4	0,0	0,0	0,2	0,6	0,0	0,2	0,2	0,0	0,2	0,2	0,2	0,6	-0,2	0,2	0,5

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji liliefors. Bila data berdistribusi normal maka digunakan statistik parametik dan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis dengan statistik non parametik menggunakan U Mann Whitney.

4.2.1 Uji Normalitas Liliefors

Hasil perhitungan uji normalitas pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) ringan pada kulit wajah yang menggunakan masker bunga mawar dan bunga rosela adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Hasil Pengurangan Jerawat dengan Masker Bunga Mawar

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,28	-1,090	0,3621	0,138	0,2	0,062
2	0,30	-0,616	0,2291	0,271	0,4	0,129
3	0,33	-0,142	0,0557	0,444	0,6	0,156
4	0,35	0,332	0,1293	0,629	0,8	0,171
5	0,41	1,517	0,4345	0,935	1,0	0,066
Jumlah	1,663					
Rata-rata	0,333					
SD	0,053					

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $L_o = 0,171$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$ ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu: $0,171 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya untuk kelompok kontrol berdasarkan hasil perhitungan didapat $L_o = 0,191$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,191 < 0,337$ sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal tersebut nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil Pengurangan Jerawat dengan Masker Kontrol Bunga Rosela

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0,10	-1,200	0,3830	0,117	0,20	0,083
2	0,14	-0,619	0,2291	0,271	0,40	0,129
3	0,16	-0,232	0,0910	0,409	0,60	0,191
4	0,24	0,929	0,3212	0,821	0,80	0,021
5	0,25	1,122	0,3686	0,869	1,00	0,131
Jumlah	0,888					
Rata-rata	0,178					
SD	0,065					

4.2.2

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

$$S_A^2 = 0,003$$

$$S_B^2 = 0,004$$

$$= \frac{S_B^2}{S_A^2}$$

$$= \frac{0,004}{0,003}$$

$$= 1,500$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan $F_{hitung} = 1,500$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berada pada daerah penerima H_0 yaitu: $F_{tabel} 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kedua kelompok homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan. Sedangkan Hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan.

Adapun langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian: terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan: $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 110.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,156$ dan $t_{tabel} = 1,86$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh pengurangan jerawat (*Acne vulgaris*) ringan pada kulit wajah yang menggunakan masker bunga mawar.

4.4 Pembahasan

Masker bunga mawar adalah sediaan masker yang terbuat dari bahan dasar bunga mawar yang telah diblender hingga halus dan ditambah sedikit air hangat. Berdasarkan hasil penelitian, masker ini dapat digunakan untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah. Bunga mawar adalah tanaman hias dan

beraroma yang sangat wangi. Kandungan pada bunga mawar membuat tumbuhan ini sangat baik jika digunakan sebagai campuran masker untuk perawatan kulit berjerawat, efek farmakologis yang terkandung pada bunga mawar berfungsi untuk menurunkan peradangan dan mampu membunuh bakteri penyebab jerawat.

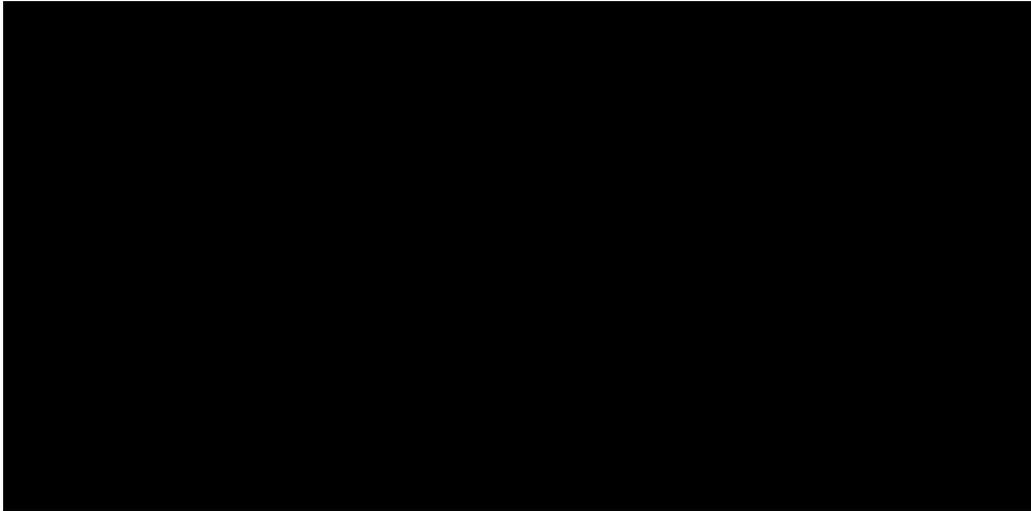
Kandungan yang terdapat pada masker bunga mawar antara lain adalah vitamin K, vitamin B, vitamin C, antosianin, flavonoid, alkaloid, minyak atsiri, tanin, protein, menyebabkan masker bunga mawar mempunyai pengaruh terhadap pengurangan jerawat.

Berbagai kandungan yang terdapat di dalam bunga mawar membuat tanaman ini mempunyai banyak manfaat. Vitamin C dalam bunga mawar membuat pemakaian untuk tanaman ini sebagai masker mampu menghancurkan radikal bebas dan inflamasi setelah paparan sinar UV dan menurunkan tingkat kemerahan kulit pada penderita jerawat. Kadar flavonoid yang tertinggi pada bunga mawar berfungsi sebagai anti peradangan, antialergi, antivirus, anti oksidan. Kandungan protein yang terdapat di dalamnya membuat kulit mampu mengurangi kelenjar sebacea.

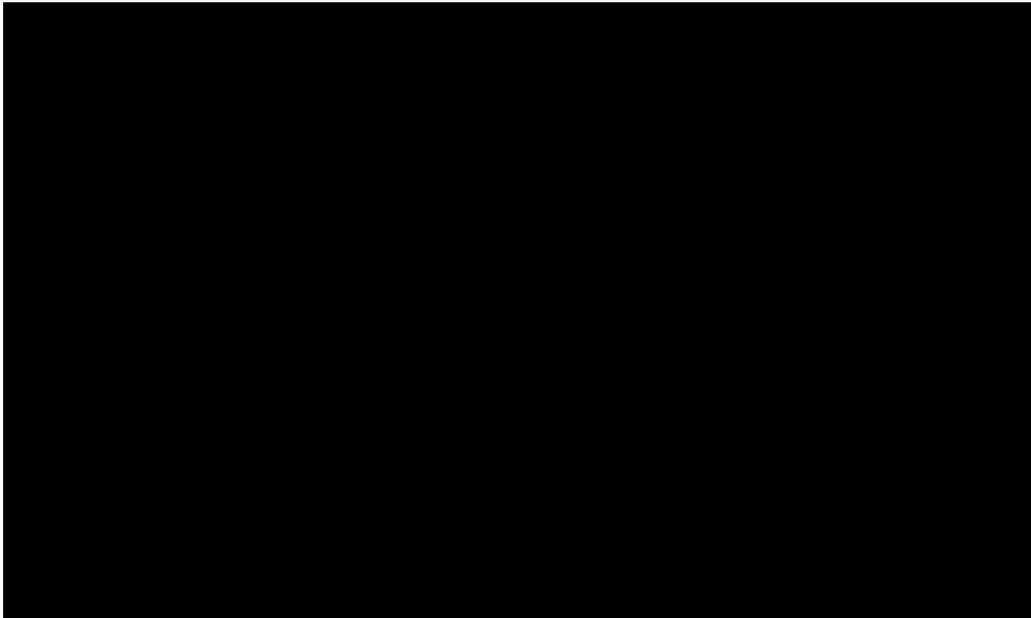
Hasil perhitungan terhadap data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengurangan jerawat pada wajah berdasarkan perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Keterbatasan peneliti untuk mengontrol pola hidup sampel menyebabkan perbedaan hasil dari pengurangan jerawat pada sampel. Perbedaan hasil dari masing-masing sampel dapat terjadi hal ini disebabkan pada setiap sampel mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam

aktivitas atau pola makan, serta kebiasaan hidup sehat lainnya. Semakin baik pola hidup sehat yang dijalannya akan semakin baik hasilnya.

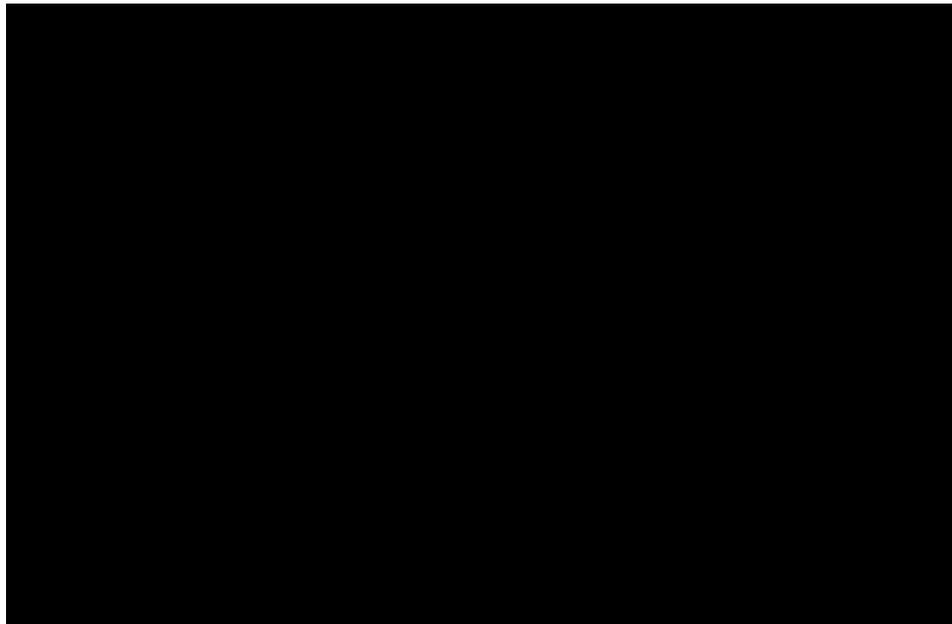
Secara visual uraian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Secara visual uraian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat beda nilai rata-rata dari dua perlakuan yang berbeda yaitu kelompok A yang mendapat perlakuan masker bunga mawar dan kelompok B yang mendapatkan perlakuan masker bunga rosela kering. Hal tersebut akan nampak pada grafik berikut ini:



Dari grafik di atas terlihat penggunaan masker bunga mawar lebih berpengaruh terhadap pengurangan jerawat pada wajah jika dibandingkan dengan penggunaan masker bunga rosela kering. Masker bunga rosella kering berpengaruh lebih sedikit pada pengurangan jerawat dibandingkan dengan menggunakan perlakuan masker bunga mawar. Perbedaan pengaruh pengurangan jerawat pada wajah tersebut dapat terjadi, mengingat kandungan pada masker bunga mawar lebih mendukung untuk pengurangan jerawat daripada kandungan bunga rosella kering.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari makin banyak menghadapi keterbatasan-keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Penelitian ini tidak dapat mengontrol sampel khususnya pola makan dan minum selama proses penelitian.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol aktivitas sehari-hari.
3. Peneliti tidak dapat memastikan apakah sampel melakukan perawatan lainnya yang dapat menambah atau mengurangi jerawat pada wajah.
4. Peneliti tidak dapat mengontrol hormon masing-masing klien karena hormon dari setiap orang berbeda-beda.
5. Pembuatan masker harus benar-benar segar, tidak menginap dalam selang waktu dari proses pembuatan dan proses perawatan tidak terlalu lama karena akan membuat masker tidak segar.
6. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang diteliti hanya terbatas.

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan masker bunga mawar dalam perawatan wajah pada kulit terhadap pengurangan jerawat (*acne vulgaris*) ringan. Berdasarkan eksperimen 10 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukkan jumlah nilai rata-rata pengurangan jerawat pada kulit wajah dengan menggunakan masker mawar merah (0,333) lebih besar dibandingkan yang menggunakan masker kontrol (0,178) ini dapat diartikan bahwa hasil pengurangan jerawat pada kulit yang menggunakan masker bunga mawar jauh lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan masker kontrol.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan adanya pengaruh hasil penelitian pada penggunaan masker bunga mawar dan masker bunga rosela merah dalam perawatan wajah terhadap pengurangan jerawat pada kulit wajah, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diteliti.

1. Pengembangan materi pada mata kuliah perawatan kulit wajah, kosmetika tradisional dan Pengelolaan Usaha Tata di Salon kampus UNJ, bahwa penggunaan masker bunga mawar dapat memberi pengaruh terhadap pengurangan jerawat pada kulit wajah.

2. Adanya perubahan anggapan pada masyarakat, bahwa bunga mawar tidak hanya untuk mempercantik halaman rumah saja tetapi juga berkhasiat didunia kecantikan sebagai salah satu tradisional yang dapat digunakan untuk perawatan wajah guna mengurangi jerawat.
3. Penggunaan bunga mawar sebagai bahan alternatif dari alam yang dapat digunakan untuk mengurangi jerawat pada wajah.
4. Melihat penggunaannya cukup besar baik untuk pengobatan maupun kosmetik, menjadi peluang bisnis bagi usaha pertanian, hal ini akan menjadi tantangan bagi petani tanaman obat untuk mengembangkan produksi bunga mawar untuk diproduksi secara intensif.

5.3 Saran

Pada akhir penelitian ini terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa Tata Rias untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pemakaian tanaman hias khususnya bunga mawar sebagai media untuk melakukan perawatan tradisional kulit wajah yang berjerawat, karena secara modern bunga mawar seringkali digunakan sebagai kosmetika perawatan.
2. Untuk jurusan IKK khususnya program studi Tata Rias untuk menambah literatur mengenai perawatan kulit wajah yang berjerawat.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan media tanaman hias bunga mawar.

Hal ini perlu disosialisasikan mengingat pengetahuan masyarakat mengenai khasiat bunga mawar masih terbatas sebagai tanaman hias.

4. Diharapkan masker bunga mawar dapat dimanfaatkan masyarakat pada umumnya dan salon-salon kecantikan pada khususnya, bahkan dapat dikembangkan oleh pihak perusahaan kosmetika dengan penambahan bahan lain yang dapat melengkapi khasiat bunga mawar bagi kulit wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angsana Duta Rendrasta. 2010. *A-Z Multivitamin untuk Anak dan Remaja*. CV. Andi Offset. Jogjakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dalimartha, Setiawan. 2011. *Khasiat Buah dan Sayur*. Penebar Swadaya. Depok.
- Djuanda, Adhi. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin edisi keenam*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Dwikarya, Maria. 2007. *Merawat Kulit dan Wajah*. PT. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Dyah, Nur. 2008. *Manfaat Mahkota Dewa Sebagai Obat Tradisional*. Ganeca Exact. Jakarta.
- Frikasari, Meidiana. 2002. *Wajah Cerah, Murah, dan Mudah*. PT. Karya Kita. Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Andi. Jogjakarta.
- Hidayah, Nurul. 2010. *RPKPS Perawatan Kulit dan Tata Rias Wajah*. Bahan Ajar. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Irtawidjajanti, Sri. 2011. *RPKPS Kosmetik Tradisional*. Bahan Ajar. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.
- Jaelani. 2009. *Ensiklopedi Kosmetika Nabati*. Pustaka Populer Obor. Jakarta.
- Kartodimedjo, Sri. 2013. *Cantik Dengan Herbal Rahasia Puteri Keraton*. PT. Buku Kita. Jakarta.
- Kustanti, Herni. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Mahdiyah. 2014. *Statistik Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Roizen, Michael. 2010. *Sehat dan Cantik Luar Dalam Ala Dr. Oz*. PT. Mizan Pustaka. Bandung.
- Muliyawan, Dewi. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Novel, Sasika Sienta. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat*. PT. Gramedia Widiarsana Indonesia. Jakarta.

Sudjana. 2009. *Metoda Statiska*. Tarsito. Bandung.

Supriyatna. 2014. *Prinsip Obat Herbal*. Deepublish. Jogjakarta.

Wirakusumah, Emma. 2007. *Cantik dan Awet Muda Dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wirakusumah, Pandi Emma. 2010. *Sehat Cara Alquran dan Hadis*. PT. Mizan Publika. Jakarta.

Wirakusumah. E & Setyowati N.R. 2008. *Cantik dan Bugar Dengan Ramuan Nabati*.

Lampiran 1.

INSTRUMEN
PENGURANGAN JERAWAT (Acne Vulgaris) RINGAN MENGGUNAKAN
MASKER BUNGA MAWAR DAN MASKER JERAWAT KEMASAN

No.	Aspek	Skor	Indikator
1.	Pipikanan	5	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, tidak ada parut di sebagian permukaan pipikanan.
		4	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, ada sedikit parut di sebagian kecil permukaan pipikanan.
		3	Jerawat hampir mengering, ada radang, tidak ada rasa nyeri, ada sedikit parut di sebagian permukaan pipikanan.
		2	Jerawat sedikit mengering, ada radang dan ada rasa nyeri.
		1	Tidak terjadi pengeringan jerawat, tidak terjadi pengurangan radang dan rasa nyeri di seluruh permukaan pipikanan.
2.	Pipikiri	5	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, tidak ada parut di sebagian permukaan pipikiri.
		4	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, ada sedikit parut di sebagian kecil permukaan pipikiri.
		3	Jerawat hampir mengering, ada radang, tidak ada rasa nyeri, ada sedikit parut di sebagian permukaan pipikiri.
		2	Jerawat sedikit mengering, ada radang dan ada rasa nyeri.
		1	Tidak terjadi pengeringan jerawat, tidak terjadi pengurangan radang dan rasa nyeri di seluruh permukaan pipikiri.
3.	Dahi	5	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, tidak ada parut di sebagian permukaan dahi.
		4	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, ada sedikit parut di sebagian kecil permukaan dahi.
		3	Jerawat hampir mengering, ada radang, tidak ada rasa nyeri, ada sedikit parut di sebagian permukaan dahi.
		2	Jerawat sedikit mengering, ada radang dan ada rasa nyeri,

		1	Tidak terjadi pengeringan jerawat, tidak terjadi pengurangan radang dan rasa nyeri di seluruh permukaan dahi.
4	Hidung	5	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, tidak ada parut di sebagian permukaan pipi hidung.
		4	Jerawat mengering, tidak ada radang dan rasa nyeri, ada sedikit parut disebagiank ecil permukaan hidung.
		3	Jerawathampirmengering, adaradang, tidakada rasa nyeri, adasedikitparutdi sebagianpermukaanhidung.
		2	Jerawatsedikitmengering, adaradangdanada rasa nyeri.
		1	Tidak terjadi pengeringan jerawat, tidakterjadipenguranganradangdan rasa nyeridi seluruhpermukaanhidung.
5	Dagu	5	Jerawatmengering, tidakadaradangdan rasa nyeri,tidakaparutdisebagianpermukaandagu.
		4	Jerawatmengering, tidakadaradangdan rasa nyeri,adasedikitparutdisebagiankecilpermukaandagu.
		3	Jerawathampirmengering, adaradang, tidakada rasa nyeri, adasedikitparutdi sebagianpermukaandagu.
		2	Jerawatsedikitmengering, adaradangdanada rasa nyeri.
		1	Tidakterjadipengeringanjerawat, tidakterjadipenguranganradangdan rasa nyeridi seluruhpermukaandagu.

Lampiran 2.

**FORMAT DATA PENILAIAN PENGURANGAN JERAWAT
SEBELUM DAN SESUDAH PERLAKUAN**

Perawatan Sebelum :

Tanggal :

Sampel		Skor Aspek Pengurangan Jerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
A								
B								
C								
D								
E								

Perawatan Sesudah

Tanggal :

Sampel		Skor Aspek Pengurangan Jerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
A								
B								
C								
D								
E								

Keterangan :

A,B,C,D,E = Sampel

I = Pipikanan

II = Pipikiri

III = Dahi

IV = Hidung

V =Dagu

Lampiran 3.

FORMAT DATA PENILAIAN PENGURANGAN JERAWAT MENGGUNAKAN MASKER BUNGA MAWAR

Perlakuan 1

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	1	2	1	1	1	6	1,2
2	Melia	2	1	2	2	1	8	1,6
3	Jati	2	1	2	2	2	9	1,8
4	Uci	2	1	1	1	1	6	1,2
5	Zara	2	2	1	1	1	7	1,4

Juri 1
Perawatan sebelum

sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	3	2	3	2	2	12	2,4
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	2	2	2	1	9	1,8

Juri 2
Perawatansesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	1	2	2	1	1	7	1,4
2	Melia	2	2	3	2	2	11	2,2
3	Jati	2	3	2	1	2	10	2
4	Uci	1	2	1	1	1	6	1,2
5	Zara	1	1	1	2	2	7	1,4

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	1	9	1,8
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	3	2	3	2	2	12	2,4
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	2	2	2	1	9	1,8

Perlakuan 2

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	1	2	2	9	1,8
2	Melia	2	2	2	2	1	9	1,8
3	Jati	2	2	3	1	2	10	2
4	Uci	2	2	1	1	1	7	14
5	Zara	2	2	2	1	1	8	1,6

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	2	3	3	2	2	12	2,4
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	3	2	1	1	10	2

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	3	2	2	2	1	10	2
3	Jati	2	2	3	2	3	12	2,4
4	Uci	2	2	1	2	1	8	1,6
5	Zara	2	2	2	2	1	9	1,8

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	2	2	3	2	2	11	2,2
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	2	2	2	1	9	1,8

Perlakuan 3

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	2	3	3	2	2	12	2,4
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	3	2	1	2	10	2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	2	3	3	2	2	12	2,4
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	3	2	1	2	10	2

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	2	3	14	2,8
2	Melia	3	3	2	3	2	13	2,6
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	3	2	3	2	2	12	2,4
5	Zara	2	3	3	3	2	13	2,6

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	3	3	14	2,8
2	Melia	3	3	3	2	2	13	2,6
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	2	2	3	3	2	12	2,4
5	Zara	2	3	3	3	2	13	2,6

Perlakuan 4

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	2	2	2	12	2,4
2	Melia	2	3	2	2	2	11	2,2
3	Jati	2	3	3	3	2	13	2,6
4	Uci	2	2	3	2	1	10	2
5	Zara	2	3	2	2	2	11	2,2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	2	2	13	2,6
2	Melia	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Jati	2	3	3	3	3	14	2,8
4	Uci	2	3	3	2	2	12	2,4
5	Zara	2	3	2	2	3	12	2,4

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	3	2	14	2,8
2	Melia	3	3	3	3	2	14	2,8
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	2	3	3	3	2	13	2,6
5	Zara	2	3	3	2	3	13	2,6

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	2	2	3	13	2,6
2	Melia	2	3	3	2	2	12	2,4
3	Jati	3	3	3	3	2	14	2,8
4	Uci	2	3	3	2	1	11	2,2
5	Zara	2	3	3	2	2	12	2,4

Perlakuan 5

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	2	2	13	2,6
2	Melia	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Jati	2	3	3	3	3	14	2,8
4	Uci	2	3	3	2	2	12	2,4
5	Zara	2	3	2	2	3	12	2,4

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	3	3	15	3
2	Melia	3	3	3	3	3	15	3
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	3	4	4	3	3	17	3,4
5	Zara	3	4	3	3	3	16	3,2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	3	3	15	3
2	Melia	3	3	3	3	3	15	3
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	3	4	4	3	3	17	3,4
5	Zara	3	4	3	3	3	16	3,2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	2	2	13	2,6
2	Melia	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Jati	2	3	3	3	3	14	2,8
4	Uci	2	3	3	2	2	12	2,4
5	Zara	2	3	2	2	3	12	2,4

Perlakuan 6

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	3	3	15	3
2	Melia	3	3	3	3	3	15	3
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	3	4	4	3	3	17	3,4
5	Zara	3	4	3	3	3	16	3,2

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	4	3	4	19	3,8
2	Melia	4	4	3	3	3	17	3,4
3	Jati	3	4	3	4	3	17	3,4
4	Uci	4	4	4	3	4	19	3,8
5	Zara	3	4	4	3	3	17	3,4

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	3	3	15	3
2	Melia	3	3	3	3	3	15	3
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	3	4	4	3	3	17	3,4
5	Zara	3	4	3	3	3	16	3,2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	4	3	4	19	3,8
2	Melia	4	4	3	3	3	17	3,4
3	Jati	3	4	3	4	3	17	3,4
4	Uci	4	4	4	4	4	20	4
5	Zara	3	4	4	3	3	17	3,4

Perlakuan 7

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	4	3	4	19	3,8
2	Melia	4	4	3	3	3	17	3,4
3	Jati	3	4	3	4	3	17	3,4
4	Uci	4	4	4	3	4	19	3,8
5	Zara	3	4	4	3	3	17	3,4

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	5	4	4	21	4,2
2	Melia	5	4	3	4	3	19	3,8
3	Jati	4	4	4	4	3	19	3,8
4	Uci	5	5	4	3	4	21	4,2
5	Zara	4	4	5	4	3	20	4

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	4	3	4	19	3,8
2	Melia	4	4	3	3	3	17	3,4
3	Jati	3	4	3	4	3	17	3,4
4	Uci	4	4	4	3	4	19	3,8
5	Zara	3	4	4	3	3	17	3,4

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	5	4	4	21	4,2
2	Melia	5	4	3	4	3	19	3,8
3	Jati	4	4	4	4	3	19	3,8
4	Uci	5	5	4	3	4	21	4,2
5	Zara	4	4	5	4	3	20	4

Perlakuan 8

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	5	4	4	21	4,2
2	Melia	5	4	3	4	3	19	3,8
3	Jati	4	4	4	4	3	19	3,8
4	Uci	5	5	4	3	4	21	4,2
5	Zara	4	4	5	4	3	20	4

Juri 1

Juri 2

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	5	5	5	4	23	4,6
2	Melia	5	5	4	4	4	22	4,4
3	Jati	4	5	5	4	4	22	4,4
4	Uci	5	5	5	3	4	22	4,4
5	Zara	4	4	5	5	3	21	4,2

DosenJuri 1

NurinaAyuningtyas, M.Pd

Lampiran 4.

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	5	4	4	21	4,2
2	Melia	5	4	3	4	3	19	3,8
3	Jati	4	4	4	4	3	19	3,8
4	Uci	5	5	4	3	4	21	4,2
5	Zara	4	4	5	4	3	20	4

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	5	5	5	4	23	4,6
2	Melia	5	5	4	4	4	22	4,4
3	Jati	4	5	5	4	4	22	4,4
4	Uci	5	5	5	3	4	22	4,4
5	Zara	4	4	5	5	3	21	4,2

DosenJuri II

AniesaPuspa Arum, M.Pd

FORMAT DATA PENILAIAN PENGURANGAN JERAWAT MENGGUNAKAN MASKER BUNGA ROSELA

Perlakuan 1

Juri 1

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	1	2	1	1	6	1,2
2	Aini	2	2	2	2	2	10	2
3	Galuh	2	2	1	2	1	8	1,6
4	Desti	1	1	1	1	1	5	1
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	1	1	7	1,4
2	Aini	2	2	3	2	2	11	2,2
3	Galuh	2	3	2	1	2	10	2
4	Desti	1	2	1	1	1	6	1,2
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Juri 2

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	1	2	1	1	6	1,2
	Aini	2	2	2	2	2	10	2
3	Galuh	2	2	1	2	1	8	1,6
4	Desti	1	1	1	1	1	5	1
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Juri 2

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	1	1	7	1,4
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	3	2	1	2	10	2
4	Desti	2	2	1	1	1	7	1,4
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Perlakuan 2

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	1	1	7	1,4
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	3	2	1	2	10	2
4	Desti	2	2	1	1	1	7	1,4
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	1	1	7	1,4
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	3	2	1	2	10	2
4	Desti	2	2	1	1	1	7	1,4
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	2	1	8	1,6
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	2	1	9	1,8
5	Melan	1	1	2	2	2	8	1,6

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	2	1	8	1,6
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	2	1	9	1,8
5	Melan	1	1	2	2	2	8	1,6

Perlakuan 3

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	2	1	8	1,6
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	2	1	9	1,8
5	Melan	1	1	2	2	2	8	1,6

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	1	1	8	1,6
2	Aini	2	3	3	2	2	12	2,4
3	Galuh	2	2	1	2	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	3	1	10	2
5	Melan	2	1	1	2	2	8	1,6

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	2	1	8	1,6
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	2	1	9	1,8
5	Melan	1	1	2	2	2	8	1,6

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	1	1	8	1,6
2	Aini	2	3	3	2	2	12	2,4
3	Galuh	2	2	1	2	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	3	1	10	2
5	Melan	2	1	2	2	2	9	1,8

Perlakuan 4

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	1	1	8	1,6
2	Aini	2	3	3	2	2	12	2,4
3	Galuh	2	2	1	2	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	3	1	10	2
5	Melan	2	1	2	2	2	9	1,8

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	2	1	9	1,8
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	4	2	12	2,4
5	Melan	2	2	2	2	2	10	2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	1	1	8	1,6
2	Aini	2	3	3	2	2	12	2,4
3	Galuh	2	2	1	2	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	3	1	10	2
5	Melan	2	1	2	2	2	9	1,8

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	2	1	9	1,8
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	4	2	12	2,4
5	Melan	2	2	2	2	2	10	2

Perlakuan 5

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	2	1	9	1,8
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	4	2	12	2,4
5	Melan	2	2	2	2	2	10	2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	2	1	9	1,8
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	4	2	12	2,4
5	Melan	2	2	2	2	2	10	2

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	2	1	11	2,2
2	Aini	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Galuh	2	2	2	2	2	10	2
4	Desti	3	2	2	4	2	13	2,6
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	2	1	11	2,2
2	Aini	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Galuh	2	2	2	2	2	10	2
4	Desti	3	2	2	4	2	13	2,6
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Perlakuan 6

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	2	1	11	2,2
2	Aini	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Galuh	2	2	2	2	2	10	2
4	Desti	3	2	2	4	2	13	2,6
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	2	1	11	2,2
2	Aini	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Galuh	2	2	2	2	2	10	2
4	Desti	3	2	2	4	2	13	2,6
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	3	2	13	2,6
2	Aini	2	3	3	4	3	15	3
3	Galuh	2	2	2	3	2	11	2,2
4	Desti	3	2	3	4	2	14	2,8
5	Melan	2	2	2	4	2	12	2,4

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	3	2	13	2,6
2	Aini	2	3	3	4	3	15	3
3	Galuh	2	2	2	3	2	11	2,2
4	Desti	3	2	3	4	2	14	2,8
5	Melan	2	2	2	4	2	12	2,4

Perlakuan 7

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	3	2	13	2,6
2	Aini	2	3	3	4	3	15	3
3	Galuh	2	2	2	3	2	11	2,2
4	Desti	3	2	3	4	2	14	2,8
5	Melan	2	2	2	4	2	12	2,4

Juri 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	3	3	3	3	15	3
2	Aini	2	3	4	4	3	16	3,2
3	Galuh	2	2	3	3	2	12	2,4
4	Desti	3	2	3	4	3	15	3
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	3	2	13	2,6
2	Aini	2	3	3	4	3	15	3
3	Galuh	2	3	2	3	2	12	2,4
4	Desti	3	2	3	4	2	14	2,8
5	Melan	2	2	2	4	2	12	2,4

Juri 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	3	3	3	3	15	3
2	Aini	2	3	4	4	3	16	3,2
3	Galuh	2	2	3	3	2	12	2,4
4	Desti	3	2	3	4	3	15	3
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Perlakuan 8

Juri 1

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	3	3	3	3	15	3
2	Aini	2	3	4	4	3	16	3,2
3	Galuh	2	2	3	3	2	12	2,4
4	Desti	3	2	3	4	3	15	3
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Juri 2

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	4	3	3	3	16	3,2
2	Aini	3	3	4	4	3	17	3,4
3	Galuh	2	3	3	3	2	13	2,6
4	Desti	3	3	3	4	3	16	3,2
5	Melan	2	3	2	3	2	12	2,4

Juri 1

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	4	4	3	3	17	3,4
2	Aini	3	3	4	4	3	17	3,4
3	Galuh	2	3	3	3	3	14	2,8
4	Desti	3	3	3	4	3	16	3,2
5	Melan	2	3	3	3	3	14	2,8

Juri 2

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	4	4	3	3	17	3,4
2	Aini	3	3	4	4	3	17	3,4
3	Galuh	2	3	3	3	3	14	2,8
4	Desti	3	3	3	4	3	16	3,2
5	Melan	2	3	3	3	3	14	2,8

Lampiran 5.

RATA-RATA ANTAR JURI SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN MASKER BUNGA MAWAR

Perlakuan 1
Perawatansebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	1	2	1,5	1	1	6,5	1,3
2	Melia	2	1,5	2,5	2	1,5	9,5	1,9
3	Jati	2	2	2	1,5	2	9,5	1,9
4	Uci	1,5	1,5	1	1	1	6	1,2
5	Zara	1,5	1,5	1	1,5	1,5	7	1,4

Perlakuan 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	1,5	2	2	9,5	1,9
2	Melia	2	2	2	2	1,5	9,5	1,9
3	Jati	2	2,5	3	1,5	2	11	2,2
4	Uci	2	2	1,5	1	1	7,5	1,5
5	Zara	2	2,5	2	1	1,5	9	1,8

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	1,5	9,5	1,9
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	3	2	3	2	2	12	2,4
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	2	2	2	1	9	1,8

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	2,5	2	2	2	1,5	10	2
3	Jati	2	2	3	2	2,5	11,5	2,3
4	Uci	2	2	1,5	1,5	1	8	1,6
5	Zara	2	2	2	2	1	9	1,8

Perlakuan 3
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	2	2	2	2	2	10	2
2	Melia	2	2	2	2	2	10	2
3	Jati	2	3	3	2	2	12	2,4
4	Uci	2	2	2	1	1	8	1,6
5	Zara	2	3	2	1	2	10	2

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	2,5	2,5	14	2,8
2	Melia	3	3	2,5	2,5	2	13	2,6
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	2,5	2	3	2,5	2	12	2,4
5	Zara	2	3	3	3	2	13	2,6

Perlakuan 4
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	2,5	2	2	12,5	2,5
2	Melia	2	3	2,5	2,5	2	12	2,4
3	Jati	2	3	3	3	2,5	13,5	2,7
4	Uci	2	2,5	3	2	1,5	11	2,2
5	Zara	2	3	2	2	2,5	11,5	2,3

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	2,5	2,5	2,5	13,5	2,7
2	Melia	2,5	3	3	2,5	2	13	2,6
3	Jati	3	3	3	3	2,5	14,5	2,9
4	Uci	2	3	3	2,5	1,5	12	2,4
5	Zara	2	3	3	2	2,5	12,5	2,5

Perlakuan 5
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	2,5	2,5	14	2,8
2	Melia	2,5	3	3	3	2,5	14	2,8
3	Jati	2,5	3	3	3	3	14,5	2,9
4	Uci	2,5	3,5	3,5	2,5	2,5	14,5	2,9
5	Zara	2,5	3,5	2,5	2,5	3	14	2,8

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	2,5	2,5	14	2,8
2	Melia	2,5	3	3	3	2,5	14	2,8
3	Jati	2,5	3	3	3	3	14,5	2,9
4	Uci	2,5	3,5	3,5	2,5	2,5	14,5	2,9
5	Zara	2,5	3,5	2,5	2,5	3	14	2,8

Perlakuan 6
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	3	3	3	3	3	15	3
2	Melia	3	3	3	3	3	15	3
3	Jati	3	3	3	3	3	15	3
4	Uci	3	4	4	3	3	17	3,4
5	Zara	3	4	3	3	3	16	3,2

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	4	3	4	19	3,8
2	Melia	4	4	3	3	3	17	3,4
3	Jati	3	4	3	4	3	17	3,4
4	Uci	4	4	4	3,5	4	19,5	3,9
5	Zara	3	4	4	3	3	17	3,4

Perlakuan 7
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	4	3	4	19	3,8
2	Melia	4	4	3	3	3	17	3,4
3	Jati	3	4	3	4	3	17	3,4
4	Uci	4	4	4	3	4	19	3,8
5	Zara	3	4	4	3	3	17	3,4

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	5	4	4	21	4,2
2	Melia	5	4	3	4	3	19	3,8
3	Jati	4	4	4	4	3	19	3,8
4	Uci	5	5	4	3	4	21	4,2
5	Zara	4	4	5	4	3	20	4

Perlakuan 8
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	4	5	4	4	21	4,2
2	Melia	5	4	3	4	3	19	3,8
3	Jati	4	4	4	4	3	19	3,8
4	Uci	5	5	4	3	4	21	4,2
5	Zara	4	4	5	4	3	20	4

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Muti	4	5	5	5	4	23	4,6
2	Melia	5	5	4	4	4	22	4,4
3	Jati	4	5	5	4	4	22	4,4
4	Uci	5	5	5	3	4	22	4,4
5	Zara	4	4	5	5	3	21	4,2

Lampiran 6

RATA-RATA ANTAR JURI SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN MASKER BUNGA ROSELA

Perlakuan 1
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	1,5	2	1	1	6,5	1,3
2	Aini	2	2	2,5	2	2	10,5	2,1
3	Galuh	2	2,5	1,5	1,5	1,5	9	1,8
4	Desti	1	1,5	1	1	1	5,5	1,1
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Perlakuan 2
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	1	1	7	1,4
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	3	2	1	2	10	2
4	Desti	2	2	1	1	1	7	1,4
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Perawatansebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	1	1	7	1,4
2	Aini	2	2	3	2	1,5	10,5	2,1
3	Galuh	2	3	2	1	2	10	2
4	Desti	1,5	2	1	1	1	6,5	1,3
5	Melan	1	1	1	2	2	7	1,4

Perawatansebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	2	1	8	1,6
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	2	1	9	1,8
5	Melan	1	1	2	2	2	8	1,6

Perlakuan 3
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	1	1	8	1,6
2	Aini	2	3	3	2	2	12	2,4
3	Galuh	2	2	1	2	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	3	1	10	2
5	Melan	2	1	1,5	2	2	8,5	1,7

Perlakuan 4
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	1	2	2	2	1	8	1,6
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	2	1	9	1,8
5	Melan	1	1,5	2	2	2	8,5	1,7

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	1	1	8	1,6
2	Aini	2	3	3	2	2	12	2,4
3	Galuh	2	2	1	2	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	3	1	10	2
5	Melan	2	1	1,5	2	2	8,5	1,7

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	2	1	9	1,8
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	4	2	12	2,4
5	Melan	2	2	2	2	2	10	2

Perlakuan 5

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	2	2	2	1	9	1,8
2	Aini	2	2	3	2	1	10	2
3	Galuh	2	2	2	1	2	9	1,8
4	Desti	2	2	2	4	2	12	2,4
5	Melan	2	2	2	2	2	10	2

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	2	1	11	2,2
2	Aini	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Galuh	2	2	2	2	2	10	2
4	Desti	3	2	2	4	2	13	2,6
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Perlakuan 6

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	2	1	11	2,2
2	Aini	2	3	3	3	2	13	2,6
3	Galuh	2	2	2	2	2	10	2
4	Desti	3	2	2	4	2	13	2,6
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	3	2	13	2,6
2	Aini	2	3	3	4	3	15	3
3	Galuh	2	2	2	3	2	11	2,2
4	Desti	3	2	3	4	2	14	2,8
5	Melan	2	2	2	4	2	12	2,4

Perlakuan 7
Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	2	3	3	3	2	13	2,6
2	Aini	2	3	3	4	3	15	3
3	Galuh	2	2,5	2	3	2	11,5	2,3
4	Desti	3	2	3	4	2	14	2,8
5	Melan	2	2	2	4	2	12	2,4

Perlakuan 8
Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	3,5	3	3	3	15,5	3,1
2	Aini	2,5	3	4	4	3	16,5	3,3
3	Galuh	2	2,5	3	3	2	12,5	2,5
4	Desti	3	2,5	3	4	3	15,5	3,1
5	Melan	2	2,5	2	3	2	11,5	2,3

Perawatan sebelum

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	3	3	3	3	15	3
2	Aini	2	3	4	4	3	16	3,2
3	Galuh	2	2	3	3	2	12	2,4
4	Desti	3	2	3	4	3	15	3
5	Melan	2	2	2	3	2	11	2,2

Perawatan sesudah

Sampel		SkorAspekPenilaianPenguranganJerawat					Jumlah	Rata-rata
		I	II	III	IV	V		
1	Nei	3	4	4	3	3	17	3,4
2	Aini	3	3	4	4	3	17	3,4
3	Galuh	2	3	3	3	3	14	2,8
4	Desti	3	3	3	4	3	16	3,2
5	Melan	2	3	3	3	3	14	2,8

Lampiran 7

Data rata-rata Pengurangan Jerawat Menggunakan Masker Bunga Mawar Sebelum Perlakuan

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Muti	1.3	1.9	2.0	2.5	2.8	3.0	3.8	4.2	21.5	2.69
B	Melia	1.9	1.9	2.0	2.4	2.8	3.0	3.4	3.8	21.2	2.65
C	Jati	1.9	2.2	2.4	2.7	2.9	3.0	3.4	3.8	22.3	2.79
D	Uci	1.2	1.5	1.6	2.2	2.9	3.4	3.8	4.2	20.8	2.60
E	Zara	1.4	1.8	2.0	2.3	2.8	3.2	3.4	4.0	20.9	2.61

Data rata-rata Pengurangan Jerawat Menggunakan Masker Bunga Mawar Sesudah Perlakuan

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Muti	1.9	2	2.8	2.7	2.8	3.8	4.2	4.6	24.8	3.10
B	Melia	2	2	2.6	2.6	2.8	3.4	3.8	4.4	23.6	2.95
C	Jati	2.4	2.3	3	2.9	2.9	3.4	3.8	4.4	25.1	3.14
D	Uci	1.6	1.6	2.4	2.4	2.9	3.9	4.2	4.4	23.4	2.93
E	Zara	1.8	1.8	2.6	2.5	2.8	3.4	4	4.2	23.1	2.89

Nilai Beda Sebelum dan Sesudah data rata-rata Pengurangan Jerawat Menggunakan Masker Bunga Mawar

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Muti	0.6	0.1	0.8	0.2	0.0	0.8	0.4	0.4	3.3	0.41
B	Melia	0.1	0.1	0.6	0.2	0.0	0.4	0.4	0.6	2.4	0.30
C	Jati	0.5	0.1	0.6	0.2	0.0	0.4	0.4	0.6	2.8	0.35
D	Uci	0.4	0.1	0.8	0.2	0.0	0.5	0.4	0.2	2.6	0.33
E	Zara	0.4	0.0	0.6	0.2	0.0	0.2	0.6	0.2	2.2	0.28

Lampiran 8

**Data rata-rata Pengurangan Jerawat Menggunakan Masker Bunga Rosela
(Kontrol)
Sebelum Perlakuan**

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Nei	1.3	1.4	1.6	1.6	1.8	2.2	2.6	3.1	15.6	1.95
B	Aini	2.1	2.0	2.0	2.4	2.0	2.6	3.0	3.3	19.4	2.43
C	Galuh	1.8	2.0	1.8	1.8	1.8	2.0	2.3	2.5	16	2.00
D	Desti	1.1	1.4	1.8	2.0	2.4	2.6	2.8	3.1	17.2	2.15
E	Melan	1.4	1.4	1.7	1.8	2.0	2.2	2.4	2.3	15.2	1.90

**Data rata-rata Pengurangan Jerawat Menggunakan Masker Bunga Rosela
(kontrol)
Sesudah Perlakuan**

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Nei	1.4	1.6	1.6	1.8	2.2	2.6	3	3.4	17.6	2.20
B	Aini	2.1	2	2.4	2	2.6	3	3.2	3.4	20.7	2.59
C	Galuh	2	1.8	1.8	1.8	2	2.2	2.4	2.8	16.8	2.10
D	Desti	1.3	1.8	2	2.4	2.6	2.8	3	3.2	19.1	2.39
E	Melan	1.4	1.6	1.7	2	2.2	2.4	2.2	2.8	16.3	2.04

**Nilai Beda Sebelum dan Sesudah data rata-rata Pengurangan Jerawat
Menggunakan Masker Bunga Rosela (kontrol)**

Sampel		Perlakuan								Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	Nei	0.1	0.2	0.0	0.2	0.4	0.4	0.4	0.3	2.0	0.25
B	Aini	0.0	0.0	0.4	-0.4	0.6	0.4	0.2	0.1	1.3	0.16
C	Galuh	0.2	-0.2	0.0	0.0	0.2	0.2	0.1	0.3	0.8	0.10
D	Desti	0.2	0.4	0.2	0.4	0.2	0.2	0.2	0.1	1.9	0.24
E	Melan	0.0	0.2	0.0	0.2	0.2	0.2	-0.2	0.5	1.1	0.14

Lampiran 9

Uji Reliabilitas Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Bunga Mawar

Data Uji Coba tiap observer

Sampel	Juri 1					Juri 2				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1
2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2
3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2
4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1
5	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2

Data rata-rata tiap observer

Resp.	1	2	3	4	5	Skor Total	Kuadrat Skor Total
A	1.0	1.5	2.0	1.0	1.0	6.5	42.3
B	2.0	2.0	2.5	2.0	2.0	10.5	110.3
C	2.0	2.5	1.5	1.5	1.5	9.0	81.0
D	1.0	1.5	1.0	1.0	1.0	5.5	30.3
E	1.0	1.0	1.0	2.0	2.0	7.0	49.0
ΣX	7.0	8.5	8.0	7.5	7.5	38.5	312.75
ΣX^2	11.0	15.8	14.5	12.3	12.3		

a) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{11,0 - \frac{(7,0)^2}{5}}{5} = 0,24$$

$$\sigma_2^2 = \frac{15,8 - \frac{(8,5)^2}{5}}{5} = 0,26$$

$$\sigma_3^2 = \frac{14,5 - \frac{(8,0)^2}{5}}{5} = 0,34$$

$$\sigma_4^2 = \frac{12,3 - \frac{(7,5)^2}{5}}{5} = 0,20$$

$$\sigma_5^2 = \frac{12,3 - \frac{(7,5)^2}{5}}{5} = 0,20$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :
 $0,24 + 0,26 + 0,34 + 0,20 + 0,20 = 1,24$
 $\Sigma\sigma_i^2 = 1,24$

b) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{312,75 - \frac{(38,5)^2}{5}}{5} = 3,26$$

c) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{2}{2-1} \right] \left[1 - \frac{1,24}{3,26} \right]$$

$$= 0,775$$

Kesimpulan

Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas Penilaian pengurangan jerawat dengan menggunakan masker bunga mawar dinyatakan reliabel kerana memiliki nilai pada rentang tinggi, yaitu : 0,775

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Lampiran 10

Uji Reliabilitas Pengurangan Jerawat dengan menggunakan Masker Bunga Rosela

Data Uji Coba tiap observer

Sampel	Juri 1					Juri 2				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2
4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
5	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2

Data rata-rata tiap observer

Resp.	1	2	3	4	5	Skor Total	Kuadrat Skor Total
A	1.0	1.5	2.0	1.0	1.0	6.5	42.3
B	2.0	2.0	2.5	2.0	2.0	10.5	110.3
C	2.0	2.5	1.5	1.5	1.5	9.0	81.0
D	1.0	1.5	1.0	1.0	1.0	5.5	30.3
E	1.0	1.0	1.0	2.0	2.0	7.0	49.0
ΣX	7.0	8.5	8.0	7.5	7.5	38.5	312.75
ΣX^2	11.0	15.8	14.5	12.3	12.3		

a) Hasil perhitungan varians setiap butir dengan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1^2 = \frac{11,0 - \frac{(7,0)^2}{5}}{5} = 0,24$$

$$\sigma_2^2 = \frac{15,8 - \frac{(8,5)^2}{5}}{5} = 0,26$$

$$\sigma_3^2 = \frac{14,5 - \frac{(8,0)^2}{5}}{5} = 0,34$$

$$\sigma_4^2 = \frac{12,3 - \frac{(7,5)^2}{5}}{5} = 0,20$$

$$\sigma_5^2 = \frac{12,3 - \frac{(7,5)^2}{5}}{5} = 0,20$$

Hasil perhitungan varians setiap butir :
 $0,24 + 0,26 + 0,34 + 0,20 + 0,20 = 1,24$
 $\Sigma\sigma_i^2 = 1,24$

b) Hasil perhitungan jumlah varians total :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{312,75 - \frac{(38,5)^2}{5}}{5} = 3,26$$

c) Hasil pengujian dengan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{2}{2-1} \right] \left[1 - \frac{1,24}{3,26} \right]$$

$$= 0,775$$

Kesimpulan

Hasil uji reliabilitas instrument menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas Penilaian pengurangan jerawat dengan menggunakan masker bunga rosella dinyatakan reliabel kerana memiliki nilai pada rentang tinggi, yaitu : 0,775

Nilai r	Penafsiran
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Lampiran 11

Konsistensi Observer
Pengurangan Jerawat dengan menggunakan masker bunga mawar

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel									
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R
Observer 1	6	2	10	5	8	4	5	1	7	3
Observer 2	7	2.5	11	5	10	4	6	1	7	2.5
Jumlah		4.5		10		8		2		5.5

- 1) Rata-rata rank

$$4,5 + 10,0 + 8,0 + 2,0 + 5,5 = 30 \rightarrow \frac{30}{5} = 6$$

- 2) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

$$S_b = \sum \left(R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2$$

$$= (4,5 - 6)^2 + (10,0 - 6)^2 + (8,0 - 6)^2 + (2,0 - 6)^2 + (5,5 - 6)^2 = 38,5$$

- 3) Perhitungan koefisien Concordance W. Kendall dengan rumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2(N^3 - N)}$$

Keterangan

Sb = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

$$= \frac{12 \cdot 38,5}{2^2(5^3 - 5)}$$

$$= \frac{462}{480} = 0,963$$

Oleh sebab terdapat nilai rank yang sama dalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasi koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{Sb}{\frac{1}{12}m^2(N^3 - N) - m \cdot \Sigma t}$$

Keterangan :

Sb = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

t = angka rank yang sama

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$t_2 = \frac{(2^3 - 2)}{12} = \frac{6}{12} = 0,5$$

$$\Sigma t = 0,5$$

Jadi

$$\begin{aligned} W &= \frac{38,5}{\frac{1}{12} \cdot 2^2(5^3 - 5) - 2 \cdot 0,5} \\ &= \frac{38,5}{40 - 1} \\ &= 0,987 \end{aligned}$$

4) Perhitungan χ^2 (chi kuadrat) :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= m(N-1)w \\ &= 2(5-1)0,987 \\ &= 8 \cdot 0,987 \\ &= 7,897 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}(2;0,05)} = 5,99$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab $\chi^2_{\text{hitung}} >$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 7,897 > 5,99.$$

Lampiran 12

Konsistensi Observer
Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Bunga Rosela

Tabel Konsistensi Observer

Observer	Sampel									
	1	R	2	R	3	R	4	R	5	R
Observer 1	6	2	10	5	8	4	5	1	7	3
Observer 2	7	2.5	11	5	10	4	6	1	7	2.5
Jumlah		4.5		10		8		2		5.5

1) Rata-rata rank

$$4,5 + 10,0 + 8,0 + 2,0 + 5,5 = 30 \rightarrow \frac{30}{5} = 6$$

2) Perhitungan Simpangan Baku dengan rumus :

$$S_b = \sum \left(R_j - \frac{\sum R_j}{N} \right)^2$$

$$= (4,5 - 6)^2 + (10,0 - 6)^2 + (8,0 - 6)^2 + (2,0 - 6)^2 + (5,5 - 6)^2 = 38,5$$

3) Perhitungan koefisien Concordance W. Kendall dengan rumus :

$$W = \frac{12 \cdot S_b}{m^2(N^3 - N)}$$

Keterangan

S_b = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

$$= \frac{12 \cdot 38,5}{2^2(5^3 - 5)}$$

$$= \frac{462}{480} = 0,963$$

Oleh sebab terdapat nilai rank yang sama dalam data yang diperoleh, tentu untuk mengakurasikan koefisien Concordance W. Kendall ini dihitung lagi dengan rumus :

$$W = \frac{S_b}{\frac{1}{12} m^2 (N^3 - N) - m \cdot \Sigma t}$$

Keterangan :

S_b = Simpangan Baku

m = jumlah observer

N = jumlah sampel

t = angka rank yang sama

$$t = \frac{(t^3 - t)}{12}$$

$$t_2 = \frac{(2^3 - 2)}{12} = \frac{6}{12} = 0,5$$

$$\Sigma t = 0,5$$

Jadi

$$\begin{aligned} W &= \frac{38,5}{\frac{1}{12} \cdot 2^2 (5^3 - 5) - 2 \cdot 0,5} \\ &= \frac{38,5}{40 - 1} \\ &= 0,987 \end{aligned}$$

4) Perhitungan χ^2 (chi kuadrat) :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= m (N-1) w \\ &= 2 (5-1) 0,987 \\ &= 8 \cdot 0,987 \\ &= 7,897 \end{aligned}$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} (2; 0,05) = 5,99$$

Dengan demikian penilaian dari 2 (dua) observer konsisten, sebab $\chi^2_{\text{hitung}} >$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = 7,897 > 5,99.$$

Lampiran 13

Uji Normalitas Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Bunga Mawar

Sampel	X _A	Z _i	Z _t	F(Z _i)	S(Z _i)	[F(Z _i) - S(Z _i)]
1	0.28	-1.090	0.3621	0.138	0.2	0.062
2	0.30	-0.616	0.2291	0.271	0.4	0.129
3	0.33	-0.142	0.0557	0.444	0.6	0.156
4	0.35	0.332	0.1293	0.629	0.8	0.171
5	0.41	1.517	0.4345	0.935	1.0	0.066
Jumlah	1.663					
Rata-rata	0.333					
SD	0.053					

$$\sum X_A = 1,663$$

$$\bar{x} = \frac{1,663}{5} = 0,333$$

$$S_A^2 = \frac{(0,28 - 0,33)^2 + (0,30 - 0,33)^2 + (0,33 - 0,33)^2 + (0,35 - 0,33)^2 + (0,41 - 0,33)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,011}{4} = 0,003$$

$$S_A^2 = 0,003$$

$$S = \sqrt{0,003} = 0,053$$

Cara mencari (Z_{Hr})

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{0,28 - 0,333}{0,053} = -1,090$$

$$Z_2 = \frac{0,30 - 0,333}{0,053} = -0,616$$

$$Z_3 = \frac{0,33 - 0,333}{0,053} = -0,142$$

$$Z_4 = \frac{0,35 - 0,333}{0,053} = 0,332$$

$$Z_5 = \frac{0,41 - 0,333}{0,053} = 1,517$$

Cari $F(Z_i)$:

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,090 & & F(Z_1) &= 0,5 - 0,3621 \\ & & &= 0,138 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,616 & & F(Z_2) &= 0,5 - 0,2291 \\ & & &= 0,271 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = -0,142 & & F(Z_3) &= 0,5 - 0,0557 \\ & & &= 0,444 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 = 0,332 & & F(Z_4) &= 0,5 + 0,1293 \\ & & &= 0,629 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 = 1,517 & & F(Z_5) &= 0,5 + 0,4345 \\ & & &= 0,935 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel 1} = 0,138 - 0,2 = 0,062$$

$$\text{Sampel 2} = 0,271 - 0,4 = 0,129$$

$$\text{Sampel 3} = 0,444 - 0,6 = 0,156$$

$$\text{Sampel 4} = 0,629 - 0,8 = 0,171$$

$$\text{Sampel 5} = 0,935 - 1,0 = 0,066$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,171$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,171 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 14

**Uji Normalitas Pengurangan Jerawat dengan Menggunakan Masker Bunga
Rosela**

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	0.10	-1.200	0.3830	0.117	0.20	0.083
2	0.14	-0.619	0.2291	0.271	0.40	0.129
3	0.16	-0.232	0.0910	0.409	0.60	0.191
4	0.24	0.929	0.3212	0.821	0.80	0.021
5	0.25	1.122	0.3686	0.869	1.00	0.131
Jumlah	0.888					
Rata-rata	0.178					
SD	0.065					

$$\sum X_B = 0,888$$

$$\bar{x} = \frac{0,888}{5} = 0,178$$

$$S_B^2 = \frac{(0,10 - 0,18)^2 + (0,14 - 0,18)^2 + (0,16 - 0,18)^2 + (0,24 - 0,18)^2 + (0,25 - 0,18)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,017}{4} = 0,004$$

$$S_B^2 = 0,004$$

$$S = \sqrt{0,004} = 0,065$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{0,10 - 0,178}{0,065} = -1,200$$

$$Z_2 = \frac{0,14 - 0,178}{0,065} = -0,619$$

$$Z_3 = \frac{0,16 - 0,178}{0,065} = -0,232$$

$$Z_4 = \frac{0,24 - 0,178}{0,065} = 0,929$$

$$Z_5 = \frac{0,25 - 0,178}{0,065} = 1,122$$

Cari $F(Z_i)$:

Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1,200$

$$\begin{aligned} F(Z_1) &= 0,5 - 0,3830 \\ &= 0,117 \end{aligned}$$

Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0,619$

$$\begin{aligned} F(Z_2) &= 0,5 - 0,2291 \\ &= 0,271 \end{aligned}$$

Sampel 3 $(Z_i)_3 = -0,232$

$$\begin{aligned} F(Z_3) &= 0,5 - 0,0910 \\ &= 0,409 \end{aligned}$$

Sampel 4 $(Z_i)_4 = 0,929$

$$\begin{aligned} F(Z_4) &= 0,5 + 0,3212 \\ &= 0,821 \end{aligned}$$

Sampel 5 $(Z_i)_5 = 0,122$

$$\begin{aligned} F(Z_5) &= 0,5 + 0,3686 \\ &= 0,869 \end{aligned}$$

Cari $S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$

Cari $S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$

Cari $S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$

Cari $S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$

Cari $S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel A $= 0,117 - 0,2 = 0,083$

Sampel B $= 0,271 - 0,4 = 0,129$

Sampel C $= 0,409 - 0,6 = 0,191$

Sampel D $= 0,821 - 0,8 = 0,021$

Sampel E $= 0,869 - 1,0 = 0,131$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,191$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,337$, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : $0,191 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 15

Uji Homogenitas

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 0,003$$

$$S_B^2 = 0,004$$

$$\begin{aligned} &= \frac{S_B^2}{S_A^2} \\ &= \frac{0,004}{0,003} \\ &= 1,500 \end{aligned}$$

Langkah Pengujian

$$1. H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_B^2}{S_A^2}$$

4. Daerah pengujian :

Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$n_1=5$$

$$n_2=5$$

$$(n_1-1)$$

$$(n_2-1)$$

$$(5-1=4)$$

$$(5-1=4)$$

dk penyebut = 4

dk pembilang = 4

ditabel distribusi F dengan dk (derajat kebebasan) penyebut 4, dk prmbilang 4, dan taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $F= 6,39$.

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,500$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu :

$0,16 < 1,500 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 16

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh penggunaan masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat.

Langkah pengujian :

1. $H_0 : \mu_A = \mu_B$

$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$

Keterangan :

μ_A = Nilai rata-rata pengurangan jerawat dengan menggunakan masker bunga mawar

μ_B = Nilai rata-rata pengurangan jerawat dengan menggunakan masker bunga rosela

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

\bar{X}_A = Rata-rata pengurangan jerawat dengan menggunakan masker bunga mawar

\bar{X}_B = Rata-rata pengurangan jerawat dengan menggunakan masker bunga Rosela

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

n_A = sampel kelompok yang menggunakan masker bunga mawar

n_B = sampel kelompok yang menggunakan masker bunga rosela

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_1 - \alpha$

Derajat kebebasan $(n_A + n_B - 2)$ dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(0,28 - 0,33)^2 + (0,30 - 0,33)^2 + (0,33 - 0,33)^2 + (0,35 - 0,33)^2 + (0,41 - 0,33)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,011}{4} = 0,003$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(0,10 - 0,18)^2 + (0,14 - 0,18)^2 + (0,16 - 0,18)^2 + (0,24 - 0,18)^2 + (0,25 - 0,18)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,017}{4} = 0,004$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5 - 1)(0,00278) + (5 - 1)(0,00417)}{5 + 5 - 2}$$

$$= \frac{0,011 + 0,017}{8}$$

$$S^2 = 0,003$$

$$S = \sqrt{0,003}$$

$$= 0,058$$

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{0,333 - 0,178}{0,058 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{0,155}{0,058 \times 0,632}$$

$$t = \frac{0,155}{0,037}$$

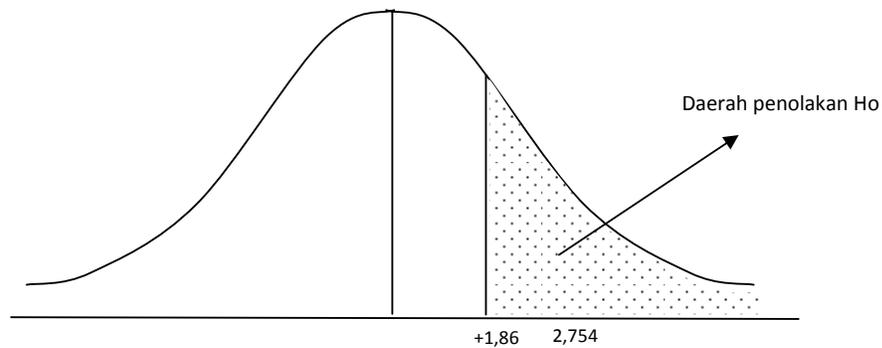
$$= 4,156$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan : $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86.

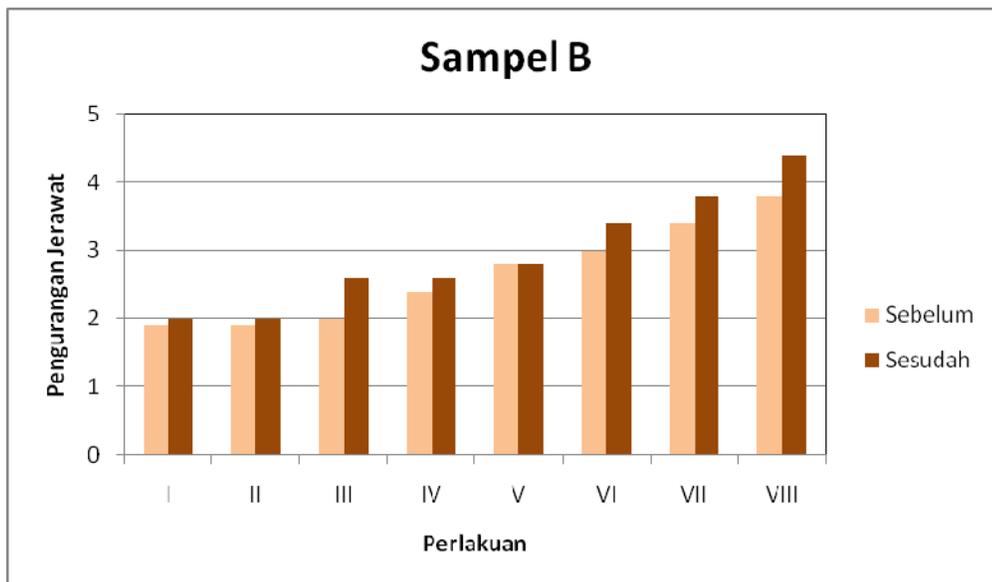
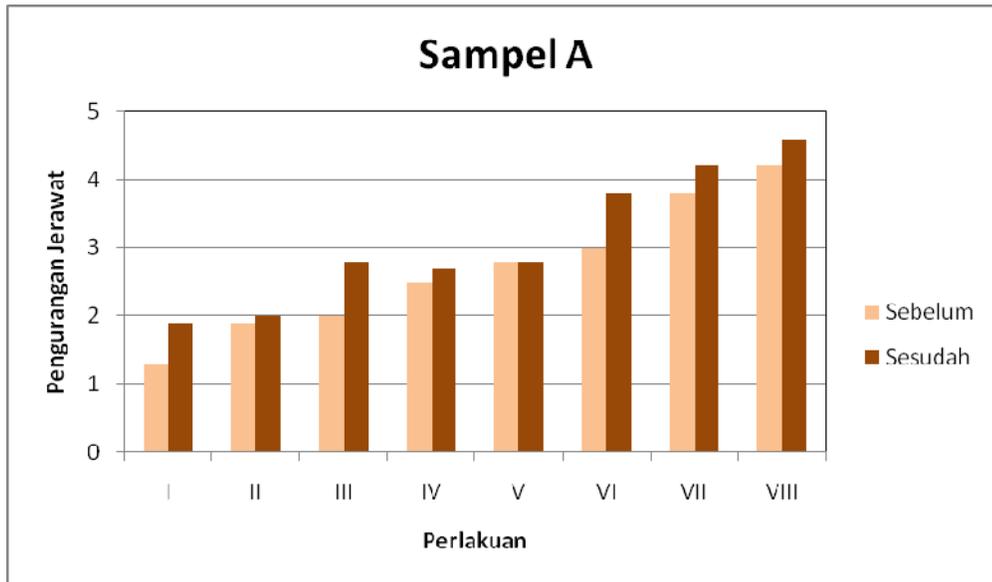
6. Interpretasi

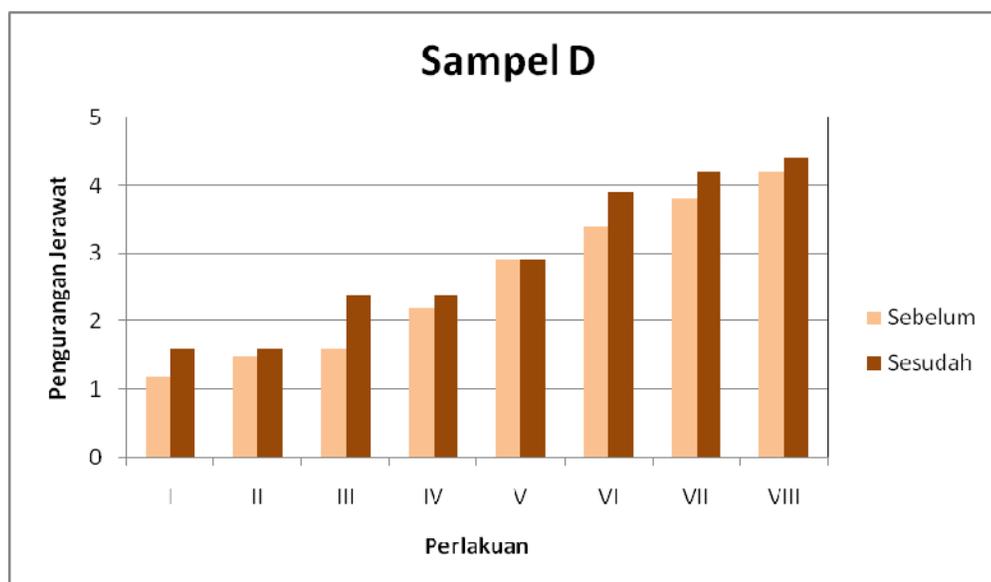
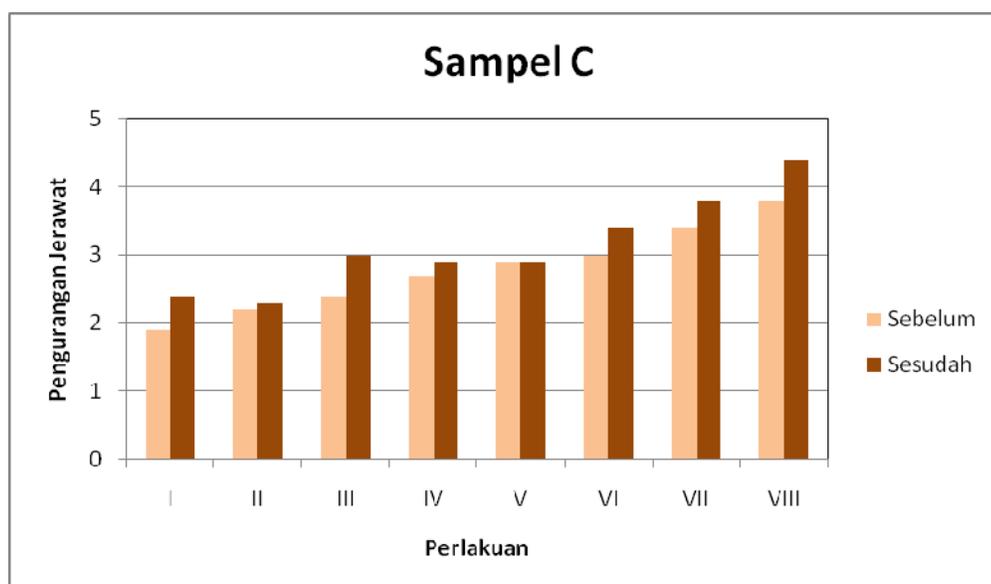
Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,156 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penggunaan masker bunga mawar terhadap pengurangan jerawat.

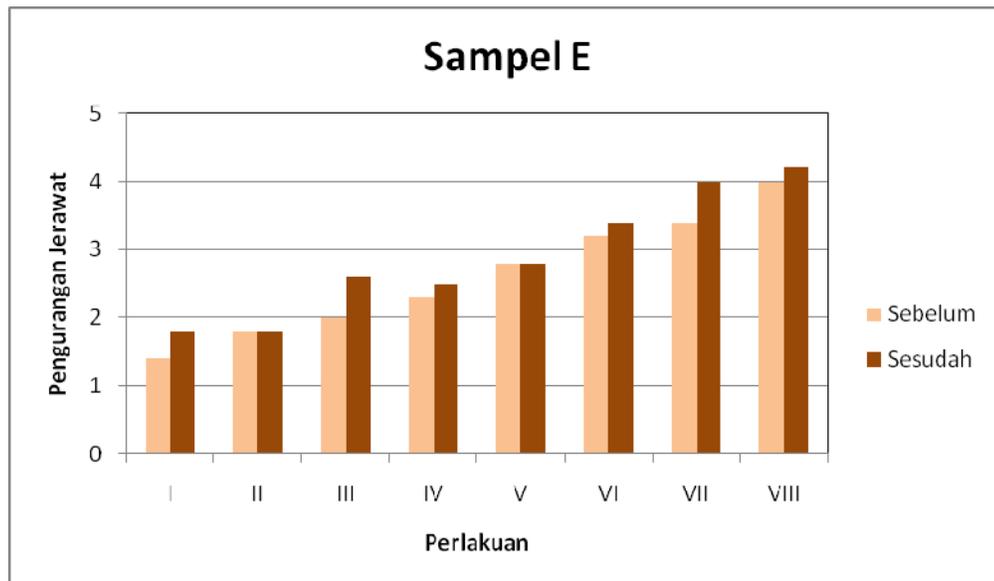


Lampiran 17

Grafik Pengurangan Jerawat dengan masker Bunga Mawar

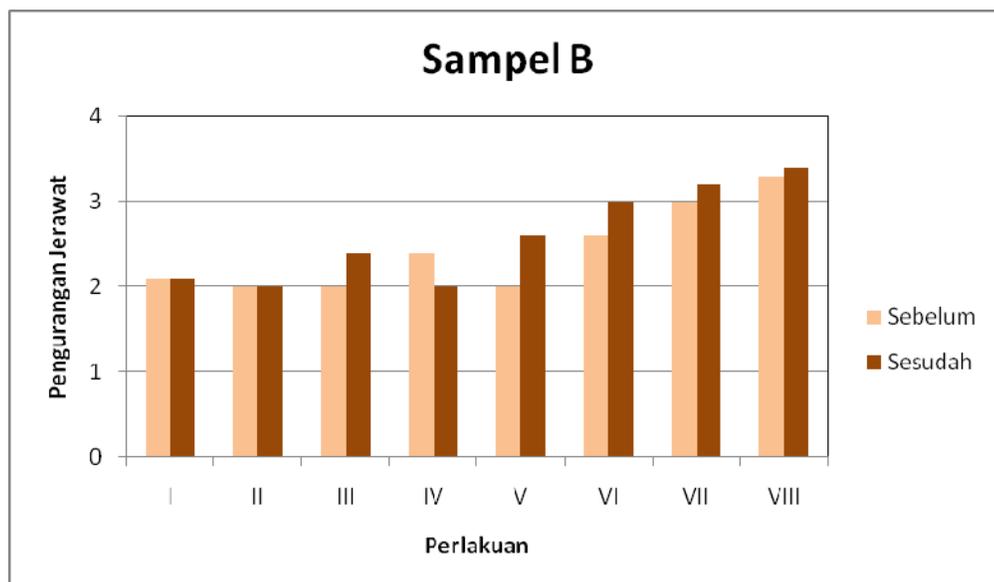
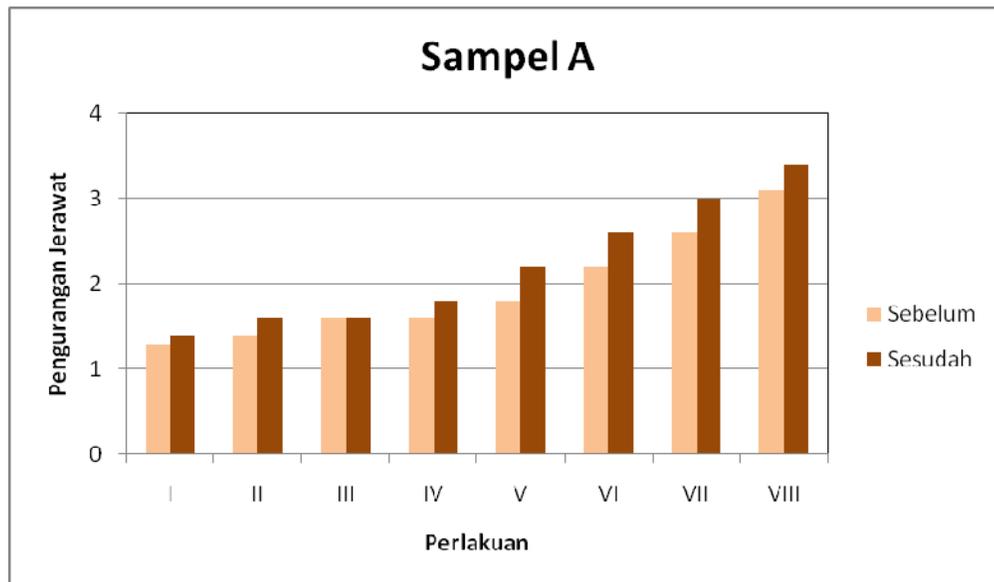


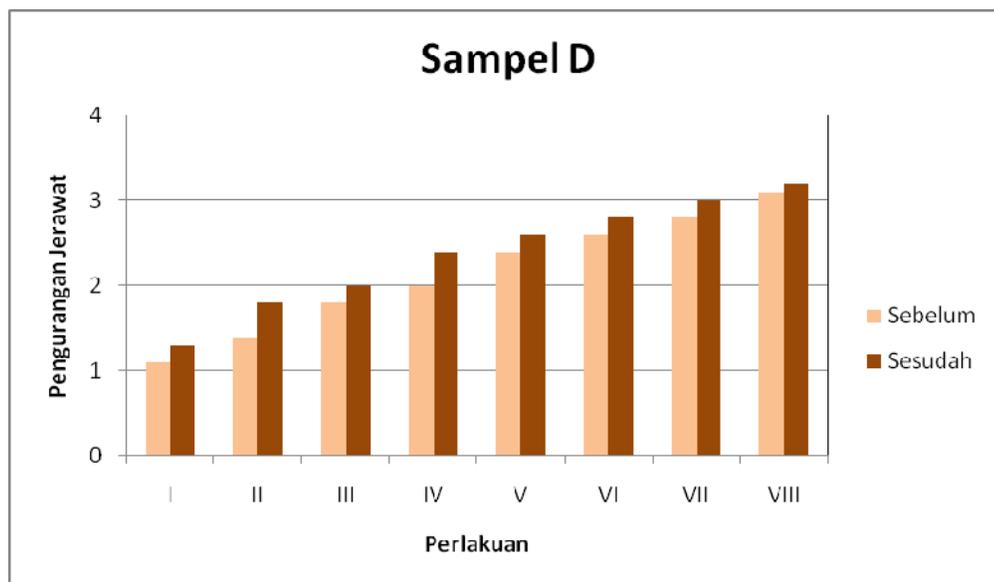
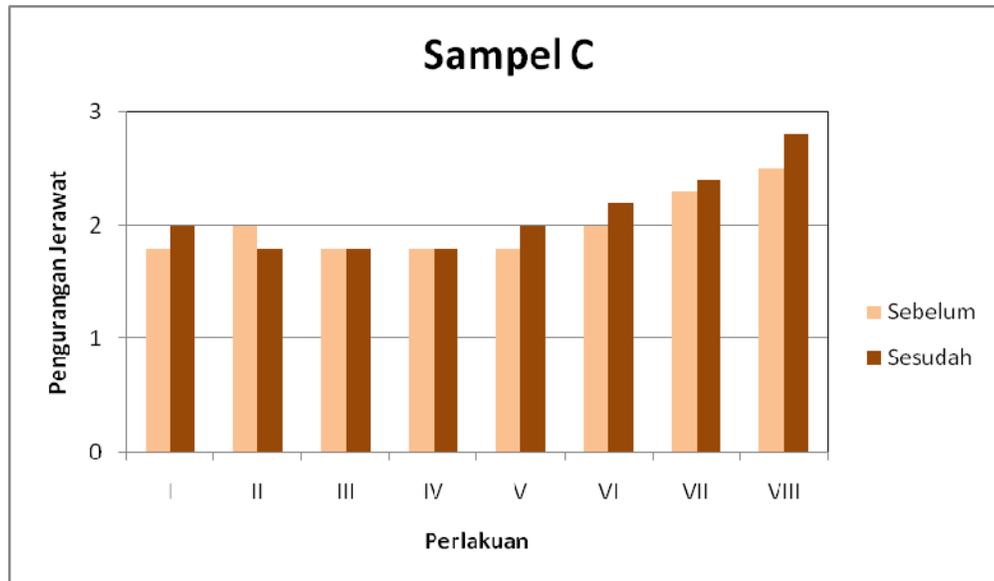


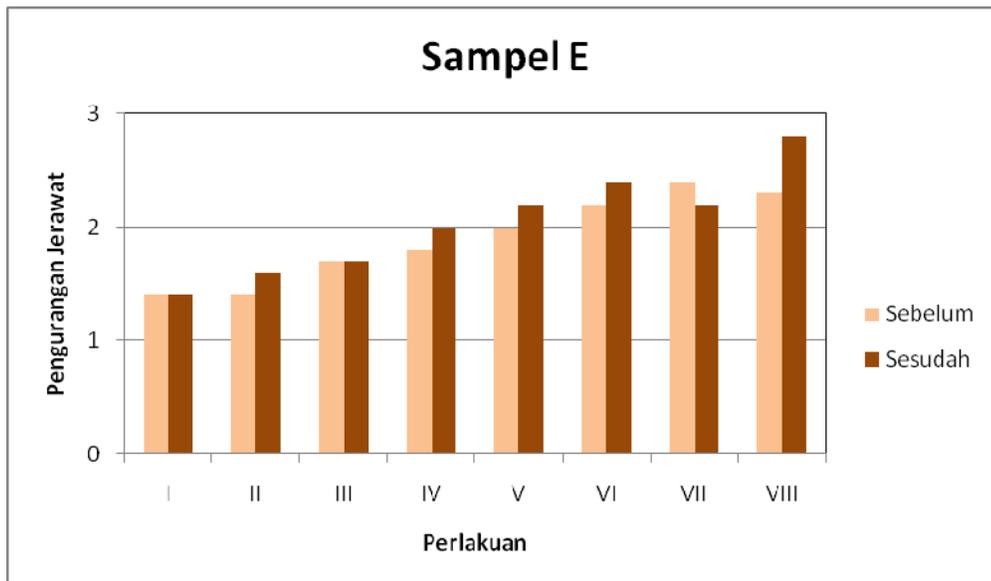


Lampiran 18

Grafik Pengurangan Jerawat dengan masker Bunga Rosela

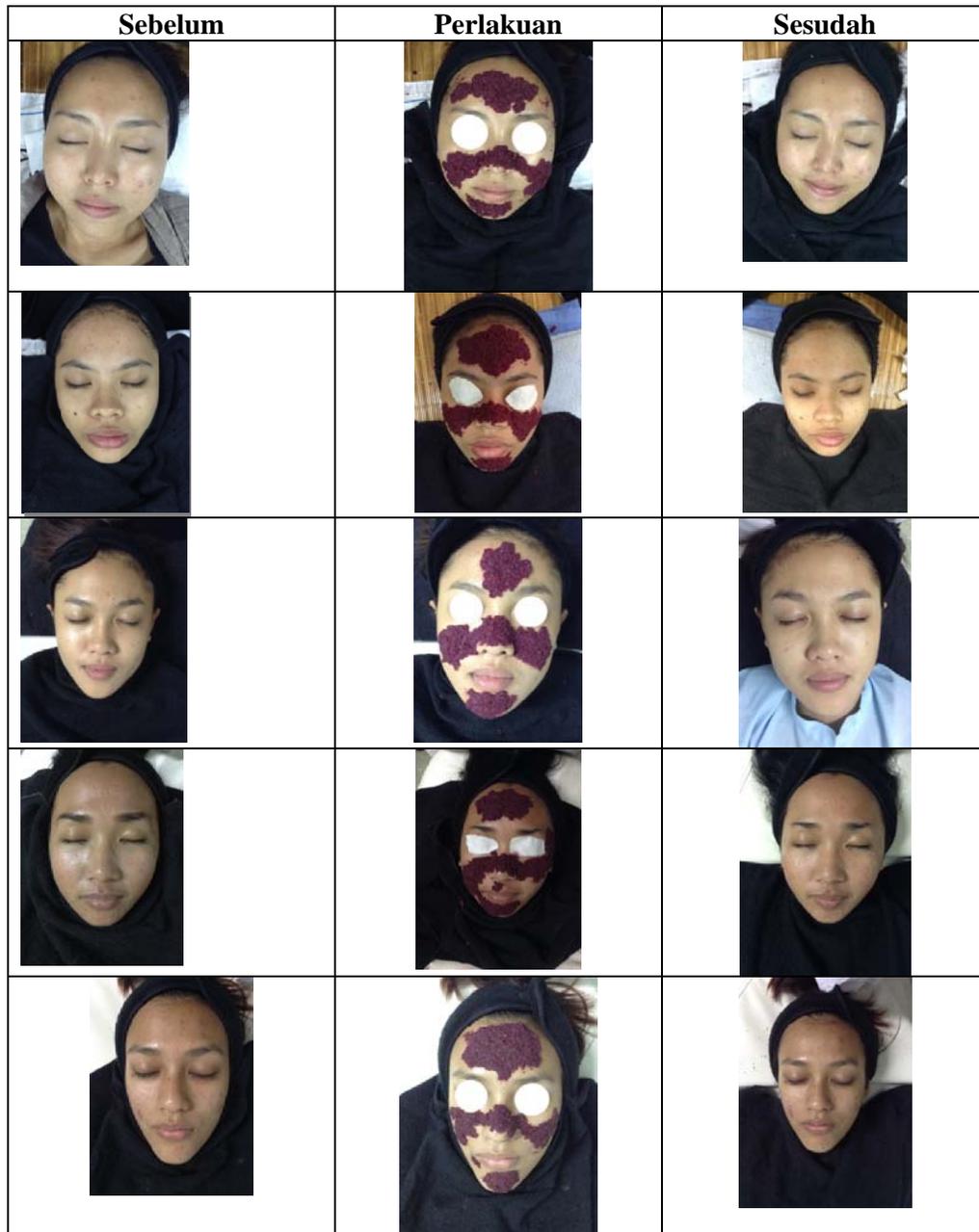






Lampiran 19

Foto Perawatan Menggunakan Masker Bunga Mawar (ROSA sp.)



Lampiran 20

Foto Langkah Kerja Penelitian Masker Bunga Mawar

1. Membersihkan wajah dengan menggunakan air hangat



2. Test wajah sebelum perawatan dengan menggunakan *skin test analyzer*



3. Mengaplikasikan masker bunga mawar, lalu diamkan 10-15 menit agar zat yang terdapat pada masker bunga mawar dapat bekerja dengan baik.



4. Angkat masker bunga mawar dan bersihkan dengan washlap



5. Test kembali wajah sesudah perawatan dengan alat bantu *skin test analyzer*





RIWAYAT HIDUP

Salsa Billa dilahirkan di Jakarta tanggal 16 mei 1992 anak ke-2 dari pasangan khadijah sobah dengan hasan alwi. Terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi S1 Non reguler Tata Rias Jurusan IKK Fakultas Teknik pada tahun 2010. Mengawali jenjang pendidikan pada sekolah dasar di SDN 10 PG Jakarta pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan SLTP pada tahun 2002 serta lulus dari SMA YADIKA 1 Tanjung Duren Jakarta pada tahun 2010, kemudian melanjutkan studi keperguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2010 masuk dalam Fakultas Teknik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Rias.